

**PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR
PERWAKILAN LPS I MEDAN MELALUI
DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN SIMPANAN
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK**

TUGAS AKHIR

Oleh :
MUHAMMAD FATIH HAMDI
2203110166

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD FATIH HAMDI
NPM : 2203110166
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan Melalui Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan Dalam Membangun Kepercayaan Publik

Medan, 28 Februari 2026

Pembimbing


Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0122118801


Assoc., Pfof., Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

Unggul | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD FATIH HAMDI
NPM : 2203110166
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 05 Maret 2026
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP (.....)

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Fatih Hamdi**, NPM 2203110166, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Muhammad Fatih Hamdi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis mampu dan diberikan keberkahan, kemudahan juga kesehatan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Shalawat serta salam tentunya tidak lupa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi petunjuk bagi kehidupan umat islam baik di dunia maupun di akhirat.

Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini yang merupakan salah satu syarat akademik untuk dapat menyandang gelar sarjana. Pada skripsi yang berjudul Peran Komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan Melalui Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan Dalam Membangun Kepercayaan Publik, penulis menyadari bukan hal yang mudah untuk bisa sampai ditahap ini banya sekali tantangan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, namun berkat semangat dan keseriusan akhirnya dapat terselesaikan segala proses penulisannya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk seorang wanita yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu ibunda kandung penulis ibu Watini, seorang wanita tangguh yang punya dedikasi begitu besar di kehidupan penulis, beliau

hanya berkesempatan mengenyam pendidikan sampai bangku SMA saja, namun tekad serta kegigihan nya dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anak nya merupakan salah satu nikmat yang sangat penulis syukuri, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada mama atas perjuangan, keringat dan air mata yang telah diberikan hanya untuk dapat melihat anak kandung nya menyanggah gelar sarjana, kasar telapak tangan mu menjadi bukti nyata bagaimana mama mati matian menghidupi 4 orang anak laki laki sendirian tanpa peran seorang suami, penulis yakin setiap keringat yang mama keluarkan akan menjadi ladang pahala bagi mama sendiri, semoga mama diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar dapat menyaksikan penulis menjadi seorang yang hebat, agar dapat membahagiakan mama dan memberikan apapun yang mama inginkan meski hal tersebut tidak pernah sebanding dengan apa yang telah mama berikan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada ayahanda penulis bapak ALM Bambang Massuhendra SE, meskipun kehadiran nya tidak bisa dirasakan secara langsung namun berkat kerja keras dan kegigihan beliau semasa hidupnya, penulis dapat berkuliah dengan sisa gaji pensiun peninggalan Alm, penulis merasakan betapa beratnya menjalankan proses kehidupan tanpa peran seorang ayah, skripsi ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab penulis atas hal hal yang pernah penulis bicarakan kepada ayahanda. Meskipun ayah tidak dapat membersamai proses ini penulis berharap semoga ayah bangga melihat penulis sudah berada ditahap ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih atas support dan juga doa dari abang kandung penulis Mas Guntur Sukmo Pribadi beserta istri dan anak kandung beliau, semoga penulis bisa menjadi motivasi beliau dan istri untuk mempunyai semangat yang begitu besar dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anaknya, penulis berdoa semoga keluarga mas selalu diberikahi oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan rezeki serta kesehatan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas support dan doa dari abang kandung penulis Mas Muhammad Lutfi Arbie yang selalu bersedia membantu penulis menjulurkan tangannya ketika penulis membutuhkan bantuan, meskipun kita sering berdebat tapi penulis sangat sayang kepada beliau karena rasa tanggung jawab beliau yang cukup besar kepada adik-adiknya, semoga mas selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adik kandung Alvino Bahari yang selalu menjadi alasan bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi ini, penulis akan berusaha memberikan yang terbaik nantinya untuk keberlangsungan pendidikannya, selama ini penulis dan adik saling menguatkan dalam kondisi yang sangat sulit, penulis berharap semoga Alvin punya kesempatan yang lebih lagi dalam mengembang pendidikan dan karir nantinya.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr Ribut Priadi S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang sudah meluangkan waktunya untuk bisa mengajari dan juga memberikan masukan terkait penulisan skripsi ini
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan dan mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Kepada seluruh keluarga besar HMJ IKO FISIP UMSU yang turut kebersamai penulis selama masa perkuliahan yang telah menjadi ruang berkembang, belajar, dan berproses bagi saya. Setiap program, diskusi, serta kebersamaan yang terjalin telah memberi banyak pengalaman berharga yang tidak akan saya lupakan.

10. Kepada seluruh Sahabat Hanibani Sweeti, Anisa Santiawan Salsabila Tiara A. Panjaitan Nadya Putri Amirella Juinda Azahra Tasya Komala Bintang Muhammad Rizki Irawan Farhan Hassan dan Adrin Satria Nugroho terima kasih atas dukungan, candaan, dan kebersamaan yang selalu menghidupkan suasana. Kehadiran kalian menjadi salah satu energi positif dalam perjalanan penulis hingga saat ini.

11. Kepada sahabat SMA Penulis, Muhammad Rizki Kusuma, Ahmad Syafii, Mhd Nanda Guruh Siagian, Muhammad Hasbi Maulana, Rifky Nanda Pratama, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih karna mereka juga selalu memberikan semangat, waktu dan candaan nya dan selalu membuat penulis merasa bahagia dengan segala kelakuannya.

12. Kepada sahabat seperjuangan penulis yang sudah mengingatkan, membantu, menyemangati dan memberikan motivasi agar terselesaikan nya skripsi ini, Bungtora Manurung, Rezky Umma Ramadhani, Putri Fahira Ainani, Amanda Mayang Sari

Penulis mengucapkan ribuan terimakasih Kepada Bank Indonesia dan Genbi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan beasiswa di akhir studi penulis. Penulis mengucapkan Terimakasih kepada seluruh pejabat dan staf Kantor Perwakilan LPS I Medan yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian skripsi dan membantu proses pengambilan data sehingga skripsi ini terselesaikan.

Dan yang terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri penulis sendiri. Untuk setiap langkah yang pernah goyah

namun tetap memilih berjalan. Untuk setiap malam yang terasa berat, namun tetap memaksa diri bangun kembali. Untuk keberanian yang tidak selalu terlihat, tetapi selalu ada di dalam dada. Penulis bersyukur Allah SWT memberi kesempatan, kekuatan, dan waktu hingga akhirnya penulis dapat tiba pada tahap ini.

Perjalanan ini tidak mudah ada rasa lelah, cemas, kecewa, dan berbagai rintangan yang datang tanpa permisi. Namun, dengan tekad yang kuat untuk lulus tepat waktu dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri, penulis berhasil melaluinya satu per satu. Penulis bangga karena mampu berdiri mandiri, menghadapi setiap situasi dengan hati yang lebih sabar dan pikiran yang lebih dewasa.

Segala bentuk perjuangan ini adalah tanggung jawab penulis untuk memberikan yang terbaik bagi orang tua, keluarga, dan seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidup penulis. Namun yang paling utama, perjuangan ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang terus berusaha, yang tidak menyerah, dan yang selalu percaya bahwa masa depan dapat diperjuangkan.

Semoga ilmu ini membawa manfaat, gelar ini membawa kelayakan hidup, dan perjalanan ini membuka pintu-pintu karier yang diridhai Allah SWT serta berguna bagi banyak orang.

Medan, Maret 2026

Muhammad Fatih Hamdi

**PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR PERWAKILAN LPS I MEDAN
MELALUI DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN SIMPANAN
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK**

**Oleh :
MUHAMMAD FATIH HAMDI
2203110166**

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait penjaminan simpanan yang dikelola oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Medan. Kepercayaan publik terhadap stabilitas sistem keuangan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif dari lembaga ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam diseminasi informasi penjaminan simpanan dan dampaknya terhadap kepercayaan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran humas dalam menyampaikan edukasi dan sosialisasi mengenai penjaminan simpanan sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat dan segmentasi audiens yang jelas, humas dapat membantu meningkatkan literasi masyarakat tentang penjaminan simpanan. Berbagai metode penyebaran informasi, baik daring maupun luring, harus dimanfaatkan untuk menjangkau sebanyak mungkin orang. Masyarakat yang terlibat dalam program-program edukasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan terhadap lembaga. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah dengan literasi keuangan yang rendah, masih menjadi pekerjaan rumah bagi LPS. Keterbatasan sumber daya dan adanya informasi yang salah yang beredar di masyarakat menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan transparan sangat penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap LPS. Dengan terus berkomitmen pada kegiatan edukasi dan sosialisasi, diharapkan LPS I Medan dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: Komunikasi Humas, Kepercayaan Publik, Diseminasi Informasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Organisasi	9
2.3 Humas (Public Relations).....	9
2.4 Diseminasi Informasi	12
2.5 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	13
2.6 Kepercayaan Publik.....	14
2.7 Communication Goal Theory	15
2.8 Penelitian Terdahulu	18
2.9 Anggapan Dasar	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	21
3.2	Kerangka Konsep.....	21
3.3	Definisi Konsep.....	23
3.4	Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5	Informan atau Narasumber.....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Teknik Analisis Data.....	31
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34

4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.2	Pembahasan.....	83

BAB V PENUTUP..... 94

5.1	Simpulan.....	94
5.2	Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian	26
Tabel 4.1. Data Informan	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	23
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan publik terhadap stabilitas sistem keuangan tidak terbentuk dengan sendirinya, masyarakat membutuhkan kepastian bahwa dana yang mereka simpan di perbankan berada dalam perlindungan yang jelas, terukur, dan mudah dipahami. Disinilah peran komunikasi humas lembaga negara menjadi sangat strategis, khususnya pada sektor penjaminan simpanan yang sensitif terhadap isu kepercayaan. Dalam konteks ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan nasional. Penguatan komunikasi publik mengenai program penjaminan simpanan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda, terutama untuk memastikan bahwasanya masyarakat memperoleh informasi yang akurat dan tidak terdistraksi isu-isu negatif.

Kondisi tersebut yang melatarbelakangi dibukanya Kantor Perwakilan Lembaga Penjamin Simpanan I Medan pada 3 Mei 2024 yang berfokus pada wilayah sumatera bagian utara. Unit ini masih berada dalam fase penguatan struktur komunikasi, jaringan media, dan pola sosialisasi yang efektif. Situasi ini membuat Peran Humas LPS Medan menjadi krusial, karena mengingat keberhasilan penyampaian informasi penjaminan simpanan akan berdampak langsung pada tingkat pemahaman dan kepercayaan publik (Kasmiri, 2024).

Secara ideal, sebagai lembaga yang bertugas menjaga stabilitas sistem perbankan, LPS melalui fungsi Humas seharusnya mampu memastikan bahwa

Seluruh masyarakat memahami ketentuan penjaminan simpanan secara benar dan merata (Ra'syiah Rabah & Dewi Antisha Shakeab, 2023). Informasi mengenai batas penjaminan Rp2 Miliar, syarat layak bayar dan mekanisme klaim, serta peran LPS dalam menangani bank bermasalah semestinya dapat diterima dengan mudah, jelas dan konsisten oleh publik (Aminullah, 2016). Dalam kondisi ideal pula humas dituntut responsif terhadap isu yang beredar, memiliki jangkauan sosialisasi yang luas hingga ke daerah literasi keuangan rendah, menjalin hubungan yang kuat dengan media lokal, serta memanfaatkan kanal digital secara optimal agar pesan dapat menjangkau masyarakat secara cepat.

Namun faktanya dalam praktiknya, komunikasi publik mengenai penjaminan simpanan di wilayah kerja kantor perwakilan LPS I Medan masih menghadapi berbagai persoalan yang terjadi. Hasil kegiatan sosialisasi Financial festival yang diadakan LPS pada 20 Agustus 2025 di kota medan menunjukkan bahwa banyak masyarakat belum memahami apa itu LPS, batas penjaminan Rp.2miliar, dan belum mengetahui syarat layak bayar, dan masih menganggap bahwa seluruh simpanan otomatis dijamin tanpa ketentuan tertentu hal ini disampaikan langsung pada saat *Opening Speech* oleh bapak Purbaya Yudhi Sadewa yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan, (Salsabila, 2025). Kemudian sebagai kantor yang baru beroperasi LPS Perwakilan Medan masih berada pada tahap membangun sistem komunikasi publik yang stabil, kondisi ini menimbulkan sejumlah persoalan komunikasi yang cukup spesifik diantara-Nya, jangkauan sosialisasi yang masih terbatas dan belum

merata di seluruh wilayah kerja yang luas, meliputi Sumatera Utara, Aceh, Riau dan Sumatera Barat. Sosialisasi lebih sering dilakukan di kota-kota besar seperti Medan, Sehingga daerah tingkat literasi keuangannya lebih rendah dan belum sepenuhnya terakomodasi. Hal ini menyebabkan pemahaman publik terkait batas penjaminan simpanan, syarat layak bayar, serta mekanisme klaim masih rendah dan tidak merata. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan informasi yang cukup besar antara pesan yang disampaikan lembaga dan pemahaman publik di lapangan.

Selain itu, karakter pesan penjaminan simpanan yang bersifat teknis membuat Humas Lembaga Penjamin Simpanan Medan menghadapi kesulitan dalam menyederhanakan informasi agar mudah dipahami masyarakat awan. Penjelasan mengenai batas penjaminan, status layak bayar, maupun ketentuan rekening dijamin, sering kali dianggap rumit oleh masyarakat, sehingga pesan tidak selalu tersampaikan secara efektif.

Kerjasama media juga menjadi tantangan tersendiri, sebagai kantor baru, LPS Medan masih membangun hubungan dengan media lokal, sehingga publikasi berita dan liputan kegiatan sosialisasi belum merata. Realita di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai pada Kantor Perwakilan LPS I Medan. Pemahaman masyarakat mengenai penjaminan simpanan masih rendah dan tidak merata, terutama di daerah yang belum sering menerima sosialisasi. Informasi yang bersifat teknis masih sulit dipahami sebagian besar masyarakat sehingga membuka ruang bagi kesalahpahaman. Selain

itu, kolaborasi dengan media dan pemangku kepentingan daerah masih perlu diperkuat agar pesan LPS dapat tersampaikan secara lebih luas dan struktur.

Kesenjangan Antara kondisi ideal dan Realita inilah yang menegaskan pentingnya mengkaji secara mendalam bagaimana peran komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam melakukan diseminasi informasi penjaminan simpanan dan sejauh mana peran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan publik.

Dalam konteks penjaminan simpanan, tentunya tingkat kepercayaan publik terhadap LPS berpengaruh langsung terhadap rasa aman masyarakat dalam menempatkan dananya di bank. Semakin tinggi pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap fungsi LPS, semakin kuat pula stabilitas keuangan yang bisa terbentuk.

Dengan demikian, kepercayaan publik bukan hanya sekedar variabel sosial tetapi juga menjadi bagian dari strategi mitigasi risiko dalam sistem keuangan (Sumariani, 2025). Dalam hal ini komunikasi humas memiliki peran sentral dalam menciptakan, membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dan publiknya (Dolly Indra Syahputra, 2019).

Melalui komunikasi yang efektif, humas harus mampu menciptakan pemahaman dengan benar dan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan keuangan mereka (Putri & Astini, 2024). Aktivitas seperti kampanye literasi keuangan, publikasi edukatif, pemanfaatan sosial media, kerja sama dengan media massa, sosialisasi secara langsung, serta berkolaborasi

dengan lembaga lain merupakan strategi yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat (Paramasari, 2025).

Pemilihan Kantor Perwakilan LPS I Medan sebagai fokus penelitian didasarkan pada peranannya sebagai salah satu unit strategis yang menaungi wilayah kerja yang cukup luas dengan karakter demografis, ekonomi, dan tingkat literasi keuangan yang beragam menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan diseminasi informasi penjaminan simpanan.

Sebagai kantor perwakilan, LPS I Medan memiliki tugas untuk memastikan bahwa kebijakan komunikasi publik dari kantor pusat dapat diterjemahkan secara efektif ditingkat regional. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan seperti sosialisasi kepada masyarakat, koordinasi dengan bank-bank di wilayah Sumatera, edukasi kepada pelajar dan mahasiswa, hingga kampanye literasi keuangan bersama lembaga lain.

Kondisi ini membuat peran humas dikantor perwakilan menjadi sangat penting dan menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks membangun kepercayaan publik. Dengan demikian, penelitian pada Kantor Perwakilan LPS I Medan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas komunikasi humas, implementasi strategi diseminasi informasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan kepercayaan masyarakat di wilayah tersebut.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah, penelitian ini hanya memfokuskan

kajian pada peran dan juga komunikasi humas yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan LPS I Medan dan tidak membahas aktivitas humas LPS pusat ataupun kantor perwakilan lainnya di Indonesia.

Kemudian ruang lingkup penelitian dibatasi pada Upaya humas dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program penjaminan simpanan sehingga tidak meneliti aspek teknis perbankan, regulasi keuangan secara mendalam atau mekanisme internal pengambilan kebijakan LPS.

Subjek penelitian dibatasi pada praktisi humas, pegawai terkait serta pihak eksternal yang memiliki hubungan langsung dengan kegiatan sosialisasi LPS, sehingga tidak mencakup seluruh unit kerja di dalam organisasi LPS.

Efektivitas komunikasi yang dikaji terbatas pada program sosialisasi, publikasi, edukasi publik dan kegiatan komunikasi digital LPS, tidak termasuk kegiatan non- komunikasi seperti penanganan bank gagal, likuidasi atau fungsi *resolution*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana peran komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam melakukan diseminasi Informasi penjaminan simpanan untuk membangun kepercayaan publik?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi humas LPS dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penjaminan simpanan, kemudian mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan Humas Kantor

Perwakilan LPS I Medan dalam membangun kepercayaan publik serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi humas LPS dalam proses sosialisasi kebijakan penjaminan simpanan dan mengevaluasi efektivitas kegiatan komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam memperkuat literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan (Permadi & Habibullah, 2022).

Kemudian Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi humas lembaga keuangan, literasi keuangan, dan manajemen kepercayaan publik serta menjadi wawasan akademik bagi peneliti selanjutnya dalam topik komunikasi kelembagaan, penjaminan simpanan dan kepercayaan publik (Ramia Devi, 2018).

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada LPS, khususnya Kantor Perwakilan LPS I Medan, dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat kemudian menyediakan gambaran mengenai hambatan di lapangan sebagai bahan evaluasi kegiatan humas LPS ke depan serta menjadi acuan bagi lembaga keuangan lain dalam memperkuat strategi komunikasi untuk menjaga stabilitas kepercayaan publik (Hartini, 2019).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan Gambaran yang jelas mengenai alur berpikir dan struktur pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bagian ini berisi uraian teori yang relevan dengan Peran Komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan Melalui diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan Dalam Membangun Kepercayaan Publik, dan terdapat gap penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menerangkan dan mengungkapkan metode penelitian apa yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi uraian dan penjabaran terkait analisis hasil data riset penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses dasar yang mendasari seluruh interaksi manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi. Harold Lasswell (1948) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menjawab pertanyaan “*who says what, through which channel, to whom, and with what effect.*” Definisi ini menegaskan bahwa komunikasi memiliki struktur dan tujuan tertentu, yaitu menghasilkan efek atau perubahan pada penerima pesan.

2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah sebuah proses pertukaran pesan yang memiliki tujuan mengkoordinasikan sebuah kegiatan, membangun makna bersama, dan mencapai tujuan organisasi. Komunikasi organisasi pada sebuah lembaga publik harus memenuhi prinsip yang transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan publik karena dampaknya menyentuh kepentingan publik luas. Dalam konteks Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi secara internal, tetapi juga sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan kebijakan dan program kepada publik demi transparansi dan akuntabilitas (Husaini, 2025).

2.3 Humas (*Public Relations*)

Humas atau *Public relations* pada dasarnya merupakan bagian dari proses komunikasi yang memiliki tugas utama membangun hubungan timbal balik antara

organisasi dan publiknya. Dalam lembaga publik seperti Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), fungsi ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup upaya menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya, (Minan Jauharri,2021) menjelaskan bahwa *public relations* merupakan unsur manajerial yang berfungsi untuk membina hubungan positif antara institusi dan publik melalui kegiatan komunikasi yang terencana. Hal ini menjadi penting bagi LPS Perwakilan Medan yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan masyarakat memahami dengan benar tugas, fungsi, dan mekanisme penjaminan simpanan. Sebagai komunikator lembaga, *public relations* berperan memastikan informasi disampaikan secara akurat, mudah dipahami, dan tepat sasaran.

Rafi (2019) menekankan bahwa public relations yang dikelola secara baik mampu menciptakan suasana organisasi yang sehat, memperkuat koordinasi internal, serta meningkatkan kepercayaan publik. Dalam konteks LPS Perwakilan Medan, peran ini terlihat dari upaya humas dalam mengedukasi masyarakat mengenai program penjaminan simpanan, meredam isu yang berpotensi menimbulkan keresahan, dan menjaga aliran informasi tetap stabil ketika muncul rumor terkait kesehatan bank. Menurut Rachmat dan Sartika, (2022) *public relations* memiliki posisi strategis dalam memperkenalkan tugas, program, dan kebijakan organisasi kepada masyarakat. Peran ini menjadi sangat penting bagi LPS, mengingat sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai batas penjaminan, syarat layak bayar, serta prosedur klaim simpanan ketika terjadi kegagalan bank. Oleh karena itu, humas tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

membantu publik memahami fungsi LPS, mengklarifikasi kesalahpahaman, serta menyediakan solusi komunikasi ketika muncul problematika di lapangan. Rachmah Istighfarin dan Yuliani, (2020) menegaskan bahwa *public relations* merupakan proses komunikasi berkelanjutan yang bertujuan membangun dan mempertahankan citra positif organisasi. Pada lembaga negara seperti LPS, citra positif erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan publik. LPS dituntut untuk menunjukkan kredibilitas, integritas, serta komitmen melindungi masyarakat melalui penyampaian informasi yang konsisten dan transparan.

Dalam konteks ini, peran humas menjadi sangat menentukan karena keberhasilan lembaga menjaga kepercayaan publik sangat bergantung pada efektivitas komunikasi yang dilakukan. Dengan demikian, peran public relations dalam penelitian ini dipahami sebagai fungsi strategis yang tidak hanya memastikan tersampainya informasi penjaminan simpanan, tetapi juga membangun pemahaman yang benar, mengatasi isu dan rumor yang beredar, serta memperkuat kepercayaan masyarakat Sumatera Utara terhadap keberadaan dan kinerja LPS Perwakilan Medan. Humas menjadi garda terdepan yang menghubungkan lembaga dengan publik sehingga setiap pesan yang disampaikan mampu diterima dengan jelas dan berdampak positif terhadap persepsi masyarakat.

2.4 Diseminasi Informasi

1. Definisi Diseminasi Informasi

Diseminasi informasi adalah proses terstruktur untuk menyebarkan pesan-pesan strategi dari lembaga ke publik sasaran sehingga tercapai sebuah

pemahaman yang benar dan akurat, terutama pada isu-isu penting seperti penjaminan simpanan. Konsep diseminasi informasi menjadi sebuah landasan penting untuk memahami bagaimana Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengkomunikasikan kebijakan dan jaminan simpanan kepada masyarakat. Diseminasi informasi bukan sekedar penyebaran konten, melainkan sebuah strategi komunikasi yang sistematis, terarah, dan diproduksi dengan tujuan membentuk kesadaran masyarakat (Yusuf & Mutiara, 2022).

2. Metode diseminasi

Metode diseminasi informasi yang terdiri dari sosialisasi, penyuluhan, komunikasi berjenjang, pemanfaatan media, advokasi, dan pendekatan persuasif, seluruh metode ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi diseminasi yang efektif (Rodiah et al., 2018)

- Sosialisasi

Sosialisasi merupakan metode diseminasi informasi yang dilakukan dengan cara penyampaian pesan secara langsung kepada sebuah kelompok tertentu. Sosialisasi bertujuan membentuk sebuah pemahaman awal dan juga meningkatkan kesadaran publik mengenai suatu isu (Nanda et al., 2021)

- Penyuluhan

Penyuluhan adalah metode diseminasi yang bersifat edukatif dan memiliki tujuan yang meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Penyuluhan disampaikan melalui komunikasi langsung

yang bersifat persuasif dan mengajak masyarakat untuk mengadopsi pengetahuan yang diberikan

- Komunikasi berjenjang

Komunikasi berjenjang adalah proses diseminasi informasi yang dilakukan melalui alur yang sistematis dan juga melibatkan berbagai tingkatan aktor komunikasi.

- Pemanfaatan Media Komunikasi

Pemanfaatan media merupakan metode diseminasi yang mengandalkan berbagai platform komunikasi, baik konvensional maupun digital.

2.5 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

1. Definisi dan Fungsi LPS

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan lembaga yang dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 2004 tentang LPS, dengan dua fungsi utama, yaitu melaksanakan program penjaminan simpanan dan turut aktif dalam menjaga stabilitas sistem perbankan melalui resolusi bank. Pembentukan LPS dilakukan sebagai respons terkait krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang memperlihatkan kelemahan sistem perbankan nasional dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Kehadiran LPS menjadi krusial dikarenakan lembaga ini memiliki peran langsung dalam memastikan bahwa keuangan masyarakat yang disimpan di lembaga perbankan tetap terlindungi, bahkan ketika terjadi kondisi krisis perbankan.

Sehingga LPS harus memberikan rasa aman bagi nasabah karena sebagian simpanan mereka dijamin oleh lembaga ini jika bank mengalami masalah (Sinaga, 2021).

2. Tantangan Diseminasi Penjaminan Simpanan

Tantangan bagi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan adalah bagaimana menyampaikan informasi teknis (seperti batas penjaminan, syarat, cara klaim) kepada masyarakat awam. Dalam hal ini jika humas LPS gagal menyajikan informasi secara edukatif, publik bisa salah persepsi atau tidak memahami sepenuhnya manfaat penjaminan.

2.6 Kepercayaan Publik

1. Definisi Kepercayaan Publik (*Public Trust*)

Kepercayaan publik (*public trust*) adalah keyakinan publik bahwa lembaga akan bertindak secara kredibel, transparan, dan dapat diandalkan dalam melaksanakan tugasnya (Hendri Jayadi & Prof. Dr. Huala Adolf, S.H, 2018). Kepercayaan publik adalah modal dasar dan utama dalam hubungan transaksional suatu entitas, kepercayaan menjadi fondasi kolegal untuk dapat mencapai suatu mimpi yang ingin diraih bersama (Ihda, 2021). Dalam skenario lembaga keuangan dan penjamin simpanan, trust menjadi elemen sentral karena risiko sistemik bisa muncul jika publik tidak percaya pada mekanisme jaminan (Azhary et al., 2024). Kepercayaan Publik mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kemampuan lembaga untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas, kompetensi, dan akuntabilitas. Ketika kepercayaan ini terjaga,

Masyarakat akan cenderung merasa percaya terhadap kebijakan tersebut (Husaini, 2025).

2.7 Communication Goal Theory

Communication Goal Theory yang dikembangkan oleh Littlejohn dan Foss menjelaskan bahwa setiap tindakan komunikasi pada dasarnya tidak pernah berlangsung tanpa tujuan. Komunikasi selalu dilakukan untuk mencapai suatu keadaan tertentu yang diinginkan, baik berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun perilaku dari pihak yang menerima pesan. Littlejohn dan Foss (2022) memandang bahwa tujuan menjadi unsur utama yang menggerakkan seseorang atau sebuah organisasi untuk melakukan interaksi dan koordinasi dengan pihak lain. Dengan kata lain, komunikator bekerja berdasarkan hasil tertentu yang ingin dicapai dari proses penyampaian pesan.

Teori ini menempatkan komunikasi sebagai proses strategis yang dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu tujuan, perencanaan, dan tindakan. Tujuan merupakan dasar dari keseluruhan proses, karena tanpanya seseorang tidak memiliki arah dalam menyusun strategi komunikasi. Setelah tujuan ditetapkan, komunikator menyusun rencana komunikasi yang mencakup model mental, strategi, serta cara-cara paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahap akhir, yaitu tindakan komunikasi, merupakan realisasi dari rencana tersebut dalam bentuk perilaku nyata, misalnya penyampaian informasi, edukasi, klarifikasi, maupun persuasi. Melalui urutan *goal-plans-action* inilah teori ini menjelaskan bahwa

efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kejelasan dan ketepatan tujuan yang hendak dicapai.

Littlejohn dan Foss (2009) juga menegaskan bahwa komunikasi pada hakikatnya merupakan aktivitas yang sarat dengan tujuan. Komunikator tidak akan menyampaikan pesan tanpa harapan tertentu terhadap dampak yang ingin dihasilkan. Keberhasilan komunikasi dinilai dari sejauh mana tujuan tersebut tercapai melalui pesan yang dikirimkan. Novita et al., (2022) memperkuat gagasan ini dengan menekankan bahwa teori tujuan komunikasi memberikan penekanan kuat pada pentingnya perencanaan yang sistematis, karena tujuan tidak dapat dicapai tanpa strategi yang dirumuskan secara jelas dan konsisten. Ketika teori ini dihubungkan dengan konteks penelitian di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Perwakilan Medan, Communication Goal Theory menjadi sangat relevan. Sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab memberikan rasa aman kepada masyarakat terkait penjaminan simpanan, komunikasi yang dilakukan LPS tidak bisa bersifat spontan atau tanpa arah. Humas LPS harus memiliki tujuan komunikasi yang spesifik, seperti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penjaminan simpanan, menepis misinformasi terkait kesehatan bank, menurunkan potensi kepanikan, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap stabilitas sistem keuangan.

Tujuan tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk rencana komunikasi yang lebih terstruktur. Humas LPS menyusun berbagai strategi seperti penyusunan materi edukasi, penyebaran informasi melalui media digital dan media massa, penyelenggaraan sosialisasi tatap muka, serta

pembangunan kemitraan dengan perbankan dan pemangku kepentingan daerah. Rencana ini juga mencakup persiapan respons cepat apabila terdapat rumor perbankan yang berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat.

Rencana komunikasi tersebut selanjutnya diwujudkan dalam tindakan nyata melalui berbagai aktivitas diseminasi informasi. Humas LPS Perwakilan Medan menyampaikan pesan melalui konten edukasi di media sosial, publikasi di media massa, penyuluhan kepada masyarakat di berbagai daerah Sumatera Utara, klarifikasi resmi terhadap isu-isu sensitif, serta sosialisasi mengenai batas penjaminan simpanan, syarat layak bayar, dan peran lembaga dalam melindungi nasabah apabila terjadi kegagalan bank. Seluruh tindakan ini merupakan implementasi konkret dari urutan tujuan-rencana-tindakan sebagaimana dijelaskan dalam teori.

Dalam penelitian ini, Communication Goal Theory membantu menjelaskan bagaimana LPS Perwakilan Medan merancang komunikasinya secara terarah dan berdasarkan tujuan strategis. Keberhasilan humas dalam menyampaikan informasi penjaminan simpanan, mengurasi misinformasi, serta membangun kepercayaan publik dapat dianalisis melalui kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan, rencana yang dirancang, dan tindakan komunikasi yang dilaksanakan. Dengan demikian, teori ini menjadi kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana Humas LPS menjalankan perannya dalam membangun kepercayaan publik melalui komunikasi yang terencana dan berorientasi tujuan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan penjaminan simpanan, peran humas, serta kepercayaan publik telah dilakukan sebelumnya. Muslimin dan Katsirin (2024) melalui penelitiannya mengenai efektivitas program penjaminan LPS menemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai batas penjaminan dan mekanisme perlindungan simpanan masih tergolong rendah. Rendahnya literasi ini disebabkan oleh minimnya edukasi yang diterima masyarakat. Namun, penelitian tersebut hanya menyoroti persepsi publik secara umum dan tidak meneliti bagaimana peran komunikasi humas LPS dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Selain itu, penelitian tersebut tidak berfokus pada LPS Perwakilan Medan yang baru beroperasi beberapa tahun terakhir, sehingga belum menggambarkan kondisi komunikasi LPS di wilayah Sumatera Utara.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari dan Aisyah (2023) yang membahas strategi humas PT Pegadaian Kanwil I Medan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi komunikasi digital dan tatap muka mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan Pegadaian. Meskipun memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi humas, penelitian ini tidak berkaitan dengan konteks Lembaga Penjamin Simpanan, tidak membahas diseminasi informasi mengenai program penjaminan simpanan, dan tidak berfokus pada lembaga yang bergerak di sektor stabilitas keuangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian tersebut belum bisa menjawab secara langsung kebutuhan penelitian mengenai peran komunikasi humas LPS dalam membangun kepercayaan publik.

Sementara itu, penelitian oleh Ramia Devi (2018) mengenai peran LPS dalam meningkatkan kepercayaan nasabah BPRS Aman Syariah menemukan bahwa pengetahuan nasabah terhadap keberadaan LPS dan fungsi penjaminan simpanan masih rendah. Penelitian ini menekankan pentingnya kehadiran LPS dalam memberikan rasa aman kepada nasabah, namun tidak mengkaji bagaimana proses diseminasi informasi dilakukan, terutama oleh bagian humas lembaga tersebut. Penelitian ini juga tidak berfokus pada unit kerja LPS Perwakilan Medan sehingga belum menggambarkan bagaimana komunikasi lembaga tersebut dijalankan di wilayah Sumatera Utara.

Dari ketiga penelitian tersebut terlihat adanya kesenjangan (GAP) yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Belum ada penelitian yang secara spesifik menelaah peran komunikasi humas LPS Perwakilan Medan dalam melakukan diseminasi informasi penjaminan simpanan sebagai upaya membangun kepercayaan publik. Selain itu, belum ada penelitian yang mengevaluasi bagaimana strategi komunikasi humas LPS menghadapi tantangan misinformasi, rendahnya pemahaman masyarakat, serta terbatasnya jangkauan sosialisasi, khususnya pada kantor perwakilan yang masih tergolong baru. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana humas LPS Perwakilan Medan menjalankan fungsi komunikasinya untuk mencapai tujuan organisasi.

2.9 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memiliki peran yang cukup strategis dalam menyebarkan

sebuah informasi penjaminan simpanan kepada masyarakat, dan bahwa kepercayaan publik terhadap LPS diciptakan dan dibentuk melalui komunikasi yang efektif, akurat, transparan, dan konsisten. Peneliti berasumsi bahwa diseminasi informasi yang dilakukan humas melalui berbagai media baik itu sosialisasi secara langsung, publikasi digital, maupun Kerja sama dengan media massa atau komunitas sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan rasa aman masyarakat mengenai penjaminan simpanan. Selain itu diasumsikan bahwa proses komunikasi humas bersifat terstruktur dan dapat diamati melalui pendekatan kualitatif, serta informan dalam penelitian ini dianggap memahami dan terlibat langsung dalam aktivitas komunikasi sehingga mampu memberikan data yang cukup relevan terkait Upaya dalam membangun kepercayaan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan penelitian ini ingin memahami fenomena komunikasi humas secara mendalam, khususnya bagaimana LPS I Medan mendesiminasikan sebuah informasi penjaminan simpanan kepada masyarakat .

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran humas, strategi kounikasi, media, serta dampaknya terhadap kepercayaan publik.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan sebuah alur pemikiran peneliti, dalam memberikan suatu penjelasan kepada orang lain. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Penelitian ini didasarkan pada tiga konsep utama, yaitu (1).Peran Komunikasi Humas, (2). Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan, dan (3) Kepercayaan Publik. Kerangka konsep ini menjelaskan hubungan bahwa peran komunikasi humas dalam melakukan diseminasi informasi penjaminan simpanan akan berpengaruh terhadap bentuk kepercayaan publik terhadap LPS.

Penelitian ini memandang bahwa peran komunikasi humas mencakup kemampuan humas dalam menyampaikan informasi, membangun hubungan dengan publik, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

Melalui kegiatan diseminasi informasi penjaminan simpanan, Humas Kantor Perwakilan LPS I MEDAN nantinya berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait program penjaminan simpanan, mekanisme penjaminan, serta fungsi LPS dalam menjaga stabilitas sistem perbankan.

Diseminasi informasi ini dilakukan melalui berbagai media, baik tatap muka maupun digital, serta melalui kegiatan sosialisasi yang rutin dilakukan kepada publik. Hubungan antara konsep konsep tersebut menunjukkan bahwa semakin jelas, akurat, dan konsisten informasi yang disampaikan oleh humas, maka semakin baik pula pemahaman masyarakat terhadap program penjaminan simpanan.

Pemahaman yang bijak dapat mendorong terbentuknya rasa aman, keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap LPS sebagai sebuah lembaga penjamin simpanan. Dengan demikian, kerangka konsep penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas komunikasi humas melalui proses diseminasi informasi menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk persepsi dan kepercayaan publik.

Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti 2025

Kerangka konsep diatas menegaskan bahwa kualitas komunikasi humas meliputi kejelasan pesan, ketepatan penggunaan media, kredibilitas komunikator, serta konsistensi penyampaian sebuah informasi, berperan dalam mempengaruhi bagaimana publik memahami dan menilai kinerja lembaga tersebut.

Ketika publik menerima informasi yang transparan, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan, maka tingkat kepercayaan publik terhadap Kantor Perwakilan LPS I Medan cenderung meningkat. Oleh karena itu penelitian ini mengasumsikan bahwa komunikasi humas yang efektif berhubungan erat dengan terbentuknya kepercayaan publik terhadap LPS sebagai lembaga yang menjamin dana simpanan masyarakat.

3.3 Definisi Konsep

Dalam suatu penelitian, terutama penelitian kualitatif, diperlukan penjelasan yang jelas mengenai konsep-konsep yang digunakan agar tidak terjadi

perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Definisi konsep disusun untuk memberikan Batasan operasional terhadap istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian. Batasan tersebut membantu peneliti dalam memfokuskan kajian, Menyusun instrumen, serta menganalisis data secara lebih terarah.

Pada penelitian ini terdapat beberapa konsep sentra yang perlu dijelaskan secara komprehensif agar penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat. Konsep-konsep tersebut meliputi Peran Komunikasi Humas, Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan, dan Kepercayaan Publik. Masing- Masing Konsep akan didefinisikan berdasarkan teori, Literatur, serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data.

a) Peran Komunikasi Humas

Peran komunikasi humas merupakan kemampuan humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam melakukan aktivitas komunikasi seperti mengelola, menyampaikan, dan memastikan tersampainya informasi penjaminan simpanan secara jelas dan juga akurat kepada publik. Dalam penelitian ini, peran humas dapat dipahami melalui aktivitas humas sebagai Communicator yang memiliki tugas menyampaikan informasi dan memberikan edukasi publik, sebagai relationship builder yang membangun hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelayanan informasi, serta interaksi langsung, dan sebagai image & trust builder yang tentunya memperkuat citra lembaga serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap LPS. Humas juga berperan sebagai communicator facilitator, yaitu

penghubung antar lembaga dan masyarakat dalam memastikan kelancaran arus informasi mengenai program penjaminan simpanan.

b) Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan

Diseminasi informasi penjaminan simpanan adalah sebuah proses penyampaian informasi mengenai program penjaminan simpanan LPS kepada masyarakat melalui berbagai bentuk media dan kegiatan sosialisasi. Dalam penelitian ini, diseminasi informasi dipahami melalui bentuk dan media sosialisasi yang digunakan, kejelasan dan kemudahan pemahaman informasi sebagaimana dikemukakan oleh (Permadi & Habibullah, 2022), frekuensi serta konsistensi penyampaian informasi sebagaimana diperkuat oleh (Rohmiyati, 2018), jangkauan publik yang menerima informasi, serta relevansi materi sosialisasi dengan kebutuhan masyarakat. Proses diseminasi ini menjadi bagian penting dari sebuah strategi komunikasi humas untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai fungsi serta mekanisme penjaminan simpanan

c) Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik adalah keyakinan masyarakat terhadap kredibilitas, integritas, serta kemampuan suatu lembaga dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, tentunya kepercayaan publik terhadap Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) tercermin dari bagaimana masyarakat menilai kualitas informasi, kinerja lembaga, serta rasa aman yang mereka dapatkan setelah menerima informasi penjaminan simpanan dari Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan.

Kepercayaan publik dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu persepsi masyarakat terhadap kredibilitas LPS dalam menyampaikan informasi penjaminan simpanan \ , tingkat pemahaman publik terhadap konsep penjaminan simpanan, serta rasa aman masyarakat bahwa dana mereka benar-benar dilindungi(Syahreza & Tanjung, 2018). Kepercayaan juga terlihat dari keyakinan public terhdap kemampuan LPS menjalankan fungsinya sebagai penjamin simpanan dan pelindung stabilitas sistem perbankan, serta dari bagaimana publik menilai transparansi dan juga akuntabilitas lembaga dalam setiap penyampaian informasi, kebijakan, dan proses penjaminan.

Dengan demikian, kepercayaan publik tidak hanya terbentuk dari pengetahuan, tetapi juga dari penilaian emosional dan rasional masyarakat terhadap kredibilitas, kejelasan, konsistensi, serta keterbukaan LPS dalam memberikan informasi penjaminan simpanan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian diharfiahkan sebagai suatu proses mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan berdasarkan karakteristik bersama.

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep	Indikator
1	Peran Komunikasi Humas	a) Communicator - Humas menyampaikan informasi penjaminan simpanan secara jelas dan akurat (Dolly Indra Syahputra, 2019) b) Relationship Builder - Membangun hubungan dengan publik melalui edukasi, sosialisasi, dan pelayanan informasi. c) Image&trust builder - Menguatkan

		<p>citra lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik.</p> <p>d) Communicator facilitator - Menjadi penghubung antara LPS dan masyarakat terkait informasi penjaminan simpanan</p>
2	Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan	<p>a) Bentuk dan media sosialisasi</p> <p>b) Kejelasan dan kemudahan dalam penyampaian informasi (Permadi & Habibullah, 2022)</p> <p>c) Frekuensi dan konsistensi kegiatan (Rohmiyati, 2018)</p> <p>d) Jangkauan publik</p> <p>e) Relevansi</p>
3	Kepercayaan Publik	<p>a) Persepsi publik terhadap kredibilitas LPS (Putri & Astini, 2024)</p> <p>b) Tingkat pemahaman publik mengenai penjaminan simpanan</p> <p>c) Rasa aman masyarakat terhadap dana simpanan yang dijamin</p> <p>d) Keyakinan terhadap kemampuan LPS menjalankan fungsinya</p> <p>e) Transparansi dan Akuntabilitas</p>

Sumber : Olahan Peneliti 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan atau narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama orang – orang yang memahami dan terlibat langsung dalam proses komunikasi humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan internal Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan yang meliputi Kepala Divisi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan, pejabat/analisis Komunikasi dan Humas, Staf Humas yang menangani sosialisasi dan media relations Kantor Perwakilan LPS I Medan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan, pengalaman,

dan pengetahuan mereka terkait penyampaian maupun penerimaan informasi penjaminan simpanan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data guna memperoleh informasi yang nantinya akan menjadi hasil atau fakta pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait bagaimana peran komunikasi Humas Kantor perwakilan LPS I Medan dalam melaksanakan diseminasi informasi penjaminan simpanan serta bagaimana proses tersebut dapat berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan publik. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih detail terkait sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Penelitian ini menggunakan model wawancara semi- terstruktur (Virga & Andriadi, 2019).

Dimana peneliti menyediakan daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberi ruang fleksibilitas agar informan dapat memberikan jawaban secara luas mendalam dan terbuka sesuai pengalaman masing-masing. Melalui wawancara ini, peneliti akan berupaya memahami secara rinci bagaimana komunikasi humas yang diterapkan dalam menyebarkan informasi penjaminan

simpanan kepada masyarakat. Pertanyaan diarahkan untuk menggali bagaimana bentuk pesan yang disampaikan, bagaimana proses penyusunannya, media komunikasi apa saja yang digunakan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan diseminasi berlangsung dalam praktiknya. Selain itu wawancara juga digunakan untuk memperoleh pandangan mengenai bagaimana evaluasi dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan setelah kegiatan komunikasi dilaksanakan, termasuk indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan penyampaian informasi kredibel.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan Gambaran langsung mengenai bagaimana proses komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berlangsung di lapangan (Nanda et al., 2021). Observasi dalam penelitian ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan sosialisasi atau komunikasi yang sedang berlangsung (Thariq & Priadi, 2019). Kegiatan observasi dilakukan pada berbagai aktivitas komunikasi LPS, seperti sosialisasi penjaminan simpanan, edukasi publik, seminar, atau kegiatan di luar kantor lainnya. Melalui observasi nantinya peneliti mencermati situasi kegiatan secara keseluruhan, termasuk suasana acara, pengaturan tempat, dan karakter audiens yang hadir. Peneliti juga mengamati bagaimana humas LPS menyampaikan materi, mulai dari cara menjelaskan gaya komunikasi, Bahasa yang digunakan hingga Teknik mereka menjawab pertanyaan audiens.

Interaksi antara humas dan peserta kegiatan menjadi objek penting dalam observasi karena dapat menunjukkan sejauh mana komunikasi berjalan efektif. Antusiasme, respons spontan, maupun tingkat partisipatif audiens juga diamati untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami dan menarik bagi peserta. Selain itu, observasi juga mencatat penggunaan media komunikasi yang dipilih oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan, seperti slide presentasi, leaflet, video edukatif, maupun infografik. Semua hasil pengamatan dicatat menggunakan lembar observasi untuk menjaga sistematika dan validitas data.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi (Khatami & Nurjanah, 2022). Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran objektif mengenai bentuk pesan, materi sosialisasi, serta bagaimana Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan membingkai informasi penjaminan simpanan dalam komunikasinya.

Beberapa dokumen yang dianalisis meliputi brosur, leaflet, info grafik, dan materi publikasi resmi lainnya yang disusun oleh Humas Kantor Perwakilan I Medan. Selain itu, siaran pers, media relase, laporan kegiatan sosialisasi, serta konten media sosial LPS juga dijadikan sumber data untuk melihat konsistensi pesan yang disampaikan kepada publik (Rohmiyati, 2018). Rekaman video kegiatan sosialisasi dan dokumentasi fotografi digunakan

untuk memperkuat hasil observasi terkait proses penyampaian materi dan respons peserta di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian peran komunikasi ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan huberman. Analisis data dimulai sejak data yang dikumpulkan melalui in- depth interview, observasi, serta dokumentasi, kemudian diproses secara terus- menerus hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid (Muhammad Rijal Fadli, 2021).

Hal pertama yang dilaksanakan adalah melakukan reduksi data atau data reduction yaitu sebuah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya. Data dari observasi kegiatan humas seperti, sosialisasi, seminar, pameran edukasi, serta dokumentasi berupa foto, brosur, publikasi media dan laporan kegiatan turut direduksi untuk menentukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu praktik diseminasi informasi penjaminan simpanan dan dampaknya terhadap kepercayaan publik. Reduksi data bertujuan agar peneliti dapat mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti strategi komunikasi humas, bentuk diseminasi informasi, persepsi publik, dan indikator kepercayaan publik. Kedua, data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk data display seperti uraian naratif, kutipan wawancara maupun dokumentasi visual. Penyajian ini membuat peneliti lebih mudah memahami pola hubungan antar data, misalnya hubungan

antara kegiatan edukasi publik LPS dengan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penjaminan simpanan. Pada tahap ini, data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk melihat konsistensi dan kecenderungan temuan di lapangan.

Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola, hubungan sebab-akibat dan temuan utama mengenai peran komunikasi Humas Kantor Perwakilan I LPS Medan dalam membangun kepercayaan publik melalui diseminasi informasi. Proses verifikasi dilakukan secara berulang melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga pengecekan kembali data kepada informan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

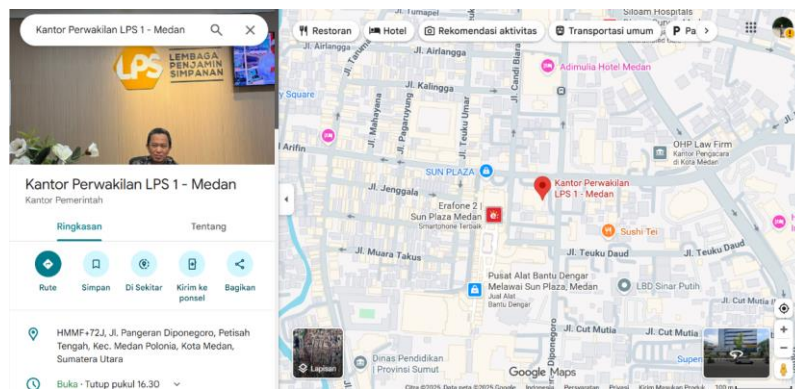
Model analisis data Miles & Huberman ini sangat sesuai untuk penelitian komunikasi humas karena mampu menggambarkan proses secara menyeluruh mulai dari pengumpulan hingga penarikan makna data. Pendekatan ini juga telah banyak digunakan dalam penelitian humas dan komunikasi publik.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor perwakilan lembaga penjamin simpanan I medan, yang berlokasi di Jl. Pangeran Diponegoro No. 18 Madras Hulu, Kec., Medan Polonia Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan unit kerja LPS yang memiliki fungsi utama dalam melakukan komunikasi publik, sosialisasi, dan diseminasi informasi mengenai penjaminan simpanan kepada masyarakat diwilayah Sumatera bagian utara, sehingga relevan dengan fokus

penelitian mengenai peran komunikasi humas dalam membangun kepercayaan publik.

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2025 hingga Maret 2026 mencakup tahapan persiapan, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan komunikasi publik serta pengumpulan dokumentasi terkait aktivitas diseminasi informasi penjaminan simpanan. Periode waktu tersebut juga memungkinkan peneliti mengamati aktivitas humas LPS secara langsung, terutama pada kegiatan edukasi publik yang rutin diadakan pada awal tahun.



Sumber : Google Maps

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang terdapat pada bagian metode penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara dilakukan dengan 3 orang informan yang dianggap memiliki pengalaman dan kompetensi terhadap objek penelitian.

Adapun data informan dari hasil penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.1. Data Informan

No	Nama	Usia	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Pramuji Novri Harlyanto	48	Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I.	13 Februari 2026
2	Muhammad Dipo Pradana	24	Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I.	13 Februari 2026
3	Aditiya Ery Wibowo	25	Staff Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I (Publikasi media social)	13 Februari 2026

4.1.2 Temuan Penelitian

1. Peran Komunikasi Humas

a. Sebagai Communicator

Komunikasi publik yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Medan sangat penting untuk menyampaikan informasi penjaminan simpanan dengan jelas dan akurat. Menurut Dolly Indra Syahputra (2019), kejelasan informasi merupakan faktor kunci dalam membangun pemahaman masyarakat tentang layanan yang diberikan oleh LPS. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat merugikan citra lembaga dan kepercayaan masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 pukul 14 WIB, Bapak Pramuji Novri Harlyanto selaku , Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I menjelaskan bahwa:

“Peran Humas di Kantor Perwakilan LPS I Medan sangat krusial dalam menyampaikan informasi penjaminan simpanan kepada masyarakat. Ia menekankan pentingnya transparansi dalam komunikasi, terutama dalam konteks penjaminan simpanan yang merupakan salah satu fungsi utama Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Bapak Pramuji juga menjelaskan bahwa mereka menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, website resmi, dan seminar publik untuk menjangkau masyarakat. Dalam hal ini, statistik menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah meningkat pesat, dengan lebih dari 70% masyarakat Indonesia yang aktif di platform-platform tersebut (Statista, 2023). Oleh karena itu, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi mengenai penjaminan simpanan secara lebih efektif.

Lebih lanjut, Bapak Pramuji menyoroti pentingnya edukasi bagi masyarakat mengenai produk penjaminan simpanan. Ia menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang manfaat dan mekanisme penjaminan simpanan. Humas berperan aktif dalam menyelenggarakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Contoh kasus yang diungkapkan oleh Bapak Pramuji adalah program edukasi yang diadakan di berbagai sekolah dan universitas di Medan. Dalam program ini, mereka mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kuis mengenai penjaminan simpanan. Hasilnya, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai topik ini meningkat signifikan, dengan lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan konsep dasar penjaminan simpanan setelah mengikuti program tersebut.

Akhirnya, Bapak Pramuji menekankan bahwa komunikasi dua arah antara LPS dan masyarakat sangat penting. Melalui umpan balik yang diterima, mereka dapat memperbaiki cara penyampaian informasi dan menyesuaikan materi edukasi agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip LPS untuk selalu berupaya meningkatkan layanan dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

Dalam wawancara yang sama, Muhammad Dipo Pradana selaku Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I menjelaskan peran pentingnya sebagai staff di Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I. Ia menekankan bahwa

Tim Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan. Dipo menyebutkan bahwa mereka melakukan analisis terhadap pertanyaan dan kekhawatiran yang sering diajukan oleh masyarakat, sehingga mereka dapat merumuskan materi edukasi yang tepat sasaran.

Dipo juga menjelaskan bahwa mereka sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Dalam hal ini, mereka menggunakan pendekatan visual dan interaktif dalam materi edukasi, seperti infografis dan video penjelasan.

Salah satu contoh konkret dari inisiatif ini adalah pembuatan video edukasi yang menjelaskan proses klaim penjaminan simpanan. Video ini telah ditonton oleh lebih dari 10.000 orang di platform media sosial dan website resmi LPS. Dipo mencatat bahwa setelah video tersebut dirilis, mereka menerima banyak pertanyaan yang menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penjaminan simpanan.

Dipo juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti bank dan lembaga pendidikan, untuk menyebarkan informasi. Dengan menjalin kemitraan ini, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih akurat. Sebagai contoh, mereka bekerja sama dengan beberapa bank lokal untuk mengadakan seminar bersama yang membahas tentang keamanan simpanan dan peran LPS.

Akhirnya, Dipo menekankan bahwa umpan balik dari masyarakat adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mereka. Mereka secara rutin melakukan survei untuk menilai pemahaman masyarakat mengenai penjaminan simpanan dan menggunakan hasil tersebut untuk memperbaiki strategi

komunikasi mereka ke depan. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam wawancara dengan Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, Hubungan Kelembagaan dan Publikasi Media Sosial ia menjelaskan bahwa

Peran divisinya sangat penting dalam mengelola citra LPS di mata publik. Ia menyatakan bahwa publikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penjamin simpanan. Menurutnya, citra positif ini sangat penting, terutama di saat-saat krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

Bapak Aditya juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Ia menjelaskan bahwa melalui platform seperti facebook, Instagram dan Twitter, mereka dapat menjangkau generasi muda yang merupakan calon nasabah di masa depan. Ia menambahkan bahwa mereka juga aktif dalam menjawab pertanyaan dan komentar dari masyarakat di media sosial. Hal ini tidak hanya membantu menjelaskan informasi yang mungkin belum dipahami, tetapi juga menunjukkan bahwa LPS peduli terhadap kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat.

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh Bapak Aditya adalah kampanye "Simpan Aman Bersama LPS" yang diluncurkan pada tahun 2025. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan. Dalam kampanye ini, mereka menggunakan berbagai format konten, termasuk artikel, video, dan kuis interaktif.

Akhirnya, Bapak Aditya menekankan bahwa evaluasi dan pengukuran efektivitas dari setiap kampanye komunikasi yang dilakukan sangat penting. Mereka menggunakan alat analisis untuk melacak seberapa baik pesan mereka diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dengan data yang diperoleh, mereka dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan strategi komunikasi di masa depan.

Humas Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) I Medan memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan edukasi. Pada wawancara yang dilakukan pada 13 Februari 2026, Bapak Pramuji Novri Harlyanto, selaku Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menjelaskan bahwa salah satu fokus utama dari divisi ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penjaminan simpanan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk penjaminan simpanan masih tergolong rendah, dengan hanya 35% responden yang menyatakan memahami konsep tersebut (OJK, 2024). Oleh karena itu, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan melaksanakan berbagai program edukasi, seperti seminar, workshop, dan penyebaran materi informasi melalui media sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi, LPS I Medan tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital. Muhammad Dipo Pradana, selaku staff di divisi yang sama, menambahkan bahwa mereka telah mengembangkan aplikasi mobile yang memberikan informasi terkini mengenai penjaminan simpanan. Aplikasi ini dirancang untuk menjangkau

generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Pada tahun 2023, aplikasi ini berhasil diunduh oleh lebih dari 10.000 pengguna, menunjukkan antusiasme masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan cepat (LPS, 2023).

Selain itu, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga menjalankan program “Kunjungan Sekolah” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menabung dan perlindungan simpanan. Dalam program ini, mereka mengunjungi sekolah-sekolah di Medan dan memberikan presentasi interaktif.

Kegiatan sosialisasi juga menjadi bagian penting dari upaya Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan dan Publikasi Media Sosial, menyatakan bahwa mereka aktif dalam melakukan sosialisasi melalui berbagai platform media sosial. Dengan lebih dari 5.000 pengikut di Instagram @tour.de.sumatera, LPS I Medan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait penjaminan simpanan. Konten yang dibagikan tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

Melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi ini, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berupaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penjaminan simpanan, diharapkan masyarakat akan lebih aktif dalam menabung dan menggunakan layanan perbankan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan

berkomitmen untuk terus melakukan inovasi dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi, sehingga hubungan yang baik dengan masyarakat dapat terus terjalin.

Sosialisasi menjadi salah satu strategi utama Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Melalui wawancara dengan Bapak Pramuji Novri Harlyanto, terungkap bahwa mereka menyadari pentingnya komunikasi dua arah dalam sosialisasi. Oleh karena itu, LPS I Medan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan masukan dan tanggapan dari masyarakat. Dalam hal ini, mereka mengadakan forum diskusi yang melibatkan masyarakat, di mana peserta dapat bertanya dan memberikan pendapat mengenai penjaminan simpanan.

Selain forum diskusi, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga aktif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan sosialisasi mereka. Misalnya, pada tahun 2025, LPS I Medan bekerja sama dengan HMJ IKO FISIP Universitas Sumatera Utara untuk mengadakan Seminar mengenai literasi keuangan. Seminar ini dihadiri oleh lebih dari 60 mahasiswa, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap topik ini (LPS, 2025).

Dengan melibatkan berbagai pihak, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berharap dapat menciptakan sinergi yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penjaminan simpanan.

Penggunaan media sosial juga menjadi bagian dari strategi sosialisasi yang efektif. Bapak Aditya menjelaskan bahwa konten yang dibagikan di media sosial dirancang untuk menarik perhatian dan mudah dipahami oleh masyarakat. Mereka

menggunakan infografis, video pendek, dan kuis interaktif untuk menyampaikan informasi. Pendekatan ini terbukti berhasil, dengan tingkat keterlibatan yang tinggi, di mana pengikut berinteraksi dengan konten yang dibagikan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan menjalin hubungan dengan masyarakat.

Pelayanan informasi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan menyadari bahwa masyarakat membutuhkan akses informasi yang cepat dan akurat terkait penjaminan simpanan. Dalam wawancara dengan Muhammad Dipo Pradana, terungkap bahwa mereka telah mengembangkan berbagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah melalui layanan hotline yang dapat dihubungi oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penjaminan simpanan.

Selain layanan hotline, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga aktif dalam menyelenggarakan sesi tanya jawab secara daring. Dalam sesi ini, masyarakat dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dari LPS. Bapak Aditya menjelaskan bahwa sesi tanya jawab ini diadakan secara rutin setiap bulan dan terbuka untuk umum.

Melalui pelayanan informasi yang cepat dan akurat, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berharap dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Dengan memberikan akses informasi yang mudah, masyarakat diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait simpanan mereka. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berkomitmen untuk

terus meningkatkan kualitas pelayanan informasi agar dapat memenuhi harapan masyarakat.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara langsung juga memberikan dampak positif. Masyarakat yang terlibat dalam forum diskusi dan seminar melaporkan bahwa mereka merasa lebih terinformasi mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai nasabah. Bapak Pramuji Novri Harlyanto menjelaskan bahwa dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan mereka. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah baru di bank-bank yang terdaftar dalam program penjaminan simpanan.

Dampak positif lainnya terlihat dari peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Program-program edukasi yang diadakan oleh LPS I Medan tidak hanya memberikan informasi mengenai penjaminan simpanan, tetapi juga mengajarkan masyarakat tentang pentingnya manajemen keuangan pribadi. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan masalah keuangan lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penjaminan simpanan. Dengan meningkatnya kepercayaan dan pemahaman masyarakat, diharapkan

dapat tercipta stabilitas sistem keuangan yang lebih baik di Indonesia. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berkomitmen untuk terus melanjutkan dan mengembangkan kegiatan edukasi dan sosialisasi demi kepentingan masyarakat.

b. Relationship Builder

Humas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra lembaga, terutama di lembaga keuangan seperti Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Medan. Dalam wawancara yang dilakukan pada 13 Februari 2026 dengan Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, beliau menjelaskan bahwa

Salah satu tugas utama Humas adalah menyampaikan informasi yang akurat dan transparan kepada publik. Hal ini sangat penting untuk menciptakan kepercayaan di kalangan masyarakat.

Bapak Pramuji juga menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, website resmi, dan kegiatan edukasi publik. Misalnya, LPS sering mengadakan seminar dan workshop untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi dan manfaat lembaga ini.

Selain itu, Humas LPS juga berperan dalam mengelola krisis yang mungkin terjadi. Dalam kasus di mana ada berita negatif tentang LPS, mereka segera merespons dengan memberikan klarifikasi dan informasi yang benar. Hal ini terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif terhadap citra lembaga.

Dengan menggunakan pendekatan yang strategis dan responsif, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan tidak hanya membangun citra positif lembaga, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Hal ini

sangat penting mengingat LPS memiliki tanggung jawab untuk menjamin simpanan masyarakat di bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Kepercayaan publik adalah kunci untuk keberhasilan lembaga ini dalam menjalankan tugasnya.

Strategi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam meningkatkan kepercayaan publik sangat beragam dan terencana dengan baik. Muhammad Dipo Pradana, selaku Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menjelaskan bahwa

Salah satu strategi utama adalah melalui peningkatan interaksi dengan masyarakat. Melalui program-program edukasi dan sosialisasi, masyarakat dapat lebih memahami peran dan fungsi LPS.

Dipo juga menyebutkan bahwa penggunaan media sosial menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyebarkan informasi. Dengan lebih dari

5.000 pengikut di platform media sosial, LPS I Medan mampu menjangkau lebih banyak orang dan memberikan informasi yang relevan secara cepat. Konten yang diposting di media sosial tidak hanya berisi informasi tentang LPS, tetapi juga tips dan edukasi mengenai perbankan yang aman. Hal ini membuat masyarakat merasa lebih teredukasi dan terlibat.

Lebih lanjut, Dipo menjelaskan tentang pentingnya feedback dari masyarakat. LPS I Medan aktif mengumpulkan masukan dari publik melalui survei dan forum diskusi. Dalam konteks krisis komunikasi, Dipo menekankan bahwa Humas LPS siap untuk merespons dengan cepat dan tepat. Mereka memiliki protokol yang jelas untuk menangani isu-isu yang dapat merusak citra lembaga. Dengan strategi yang berfokus pada komunikasi dua arah, interaksi yang aktif, dan respons cepat terhadap isu, Humas Kantor Perwakilan LPS I

Medan berhasil menciptakan citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga ini.

c. Image & Trust Builder

Edukasi menjadi salah satu pilar penting dalam membangun citra LPS I Medan. Dalam wawancara dengan Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, beliau menjelaskan bahwa program edukasi yang dilakukan oleh LPS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya penjaminan simpanan. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memahami manfaat LPS dan bagaimana lembaga ini berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Aditya menambahkan bahwa LPS I Medan mengadakan berbagai kegiatan edukasi, seperti seminar, lokakarya, dan kampanye informasi. Pada tahun 2025, LPS berhasil menjangkau lebih dari 5.000 peserta melalui berbagai program edukasi yang diadakan di berbagai daerah di Sumatera Utara (LPS, 2025). Data ini menunjukkan bahwa upaya edukasi yang dilakukan oleh LPS memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Salah satu contoh sukses dari program edukasi ini adalah pelaksanaan seminar "Pentingnya Penjaminan Simpanan bagi Masyarakat". Seminar ini dihadiri oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Edukasi juga berfungsi sebagai alat mitigasi risiko. Dengan memberikan informasi yang tepat, masyarakat dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan memahami risiko yang mungkin dihadapi. Aditya menjelaskan

bahwa dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan akan terjadi pengurangan dalam jumlah keluhan dan masalah yang terkait dengan simpanan di bank.

Secara keseluruhan, peran edukasi dalam membangun citra lembaga sangatlah krusial. Melalui program-program yang terencana dan terarah, LPS I Medan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan yang lebih kuat terhadap lembaga ini.

Penggunaan media sosial merupakan salah satu strategi kunci yang diterapkan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam membangun citra lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik. Dalam wawancara, Bapak Pramuji Novri Harlyanto menjelaskan bahwa

Media sosial memungkinkan LPS untuk berkomunikasi secara langsung dan cepat dengan masyarakat. Dengan lebih dari 5.000 pengikut di berbagai platform, LPS dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan informasi yang relevan dengan cara yang menarik.

Selain itu, Muhammad Dipo Pradana menekankan pentingnya konten yang menarik dan informatif. LPS I Medan secara rutin memposting infografis, video edukasi, dan artikel yang menjelaskan berbagai aspek terkait penjaminan simpanan. Konten yang menarik tidak hanya membantu menjelaskan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan engagement dari masyarakat.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengelola komentar dan feedback dari publik. Dipo menjelaskan bahwa LPS I Medan selalu siap untuk menjawab pertanyaan dan kritik yang muncul di media sosial. Dengan

merespons secara aktif, LPS dapat menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap masukan masyarakat dan siap untuk memperbaiki diri. Ini adalah langkah penting dalam membangun kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan terbukti efektif dalam membangun citra lembaga. Dengan komunikasi yang cepat, konten yang menarik, dan respons yang aktif terhadap publik, LPS berhasil menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

d. Commuication Facilitator

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia, khususnya dalam memberikan jaminan kepada masyarakat atas simpanan yang mereka miliki di bank. Dalam konteks ini, peran Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan sangat krusial sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat. Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026, dengan Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, serta Muhammad Dipo Pradana, Staff Divisi yang sama, dan Bapak Aditya Ery Wibowo yang juga menjabat sebagai Staf divisi yang relevan, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan menyampaikan dan mengklarifikasi informasi mengenai penjaminan simpanan kepada publik.

Menurut data yang dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar

38,1% dari populasi yang memahami konsep dasar tentang simpanan dan jaminan simpanan (OJK, 2025). Dalam konteks ini, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berperan sebagai jembatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan dan bagaimana mekanisme tersebut bekerja. Melalui berbagai program edukasi dan kampanye informasi, Humas LPS berupaya menjelaskan kepada masyarakat tentang manfaat dari penjaminan simpanan serta prosedur yang harus diikuti untuk mendapatkan jaminan tersebut.

Dalam wawancara, Bapak Pramuji menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara LPS dan masyarakat. "Kami tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan keluhan masyarakat," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pihak yang responsif terhadap kebutuhan dan pertanyaan masyarakat. Dengan cara ini, LPS dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penjaminan simpanan.

Pentingnya peran Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga terlihat dari berbagai inisiatif yang telah dilakukan, seperti seminar, workshop, dan penggunaan media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Menurut Bapak Aditya, penggunaan platform digital sangat efektif dalam menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

"Kami aktif di media sosial untuk menjelaskan konsep penjaminan simpanan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami," jelasnya.

Dengan demikian, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berusaha menjawab tantangan dalam menyampaikan informasi yang kompleks kepada

masyarakat dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dicerna. Selain itu, statistik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program penjaminan simpanan meningkat setelah kampanye informasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh LPS, terdapat peningkatan sebesar 25% dalam jumlah masyarakat yang memahami manfaat penjaminan simpanan setelah mengikuti program edukasi yang diadakan. Ini menunjukkan bahwa upaya Humas LPS dalam menyampaikan informasi tidak hanya efektif, tetapi juga berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang pentingnya simpanan yang dijamin.

Dalam konteks penyampaian informasi, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memiliki berbagai strategi untuk memastikan bahwa informasi mengenai penjaminan simpanan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah penyelenggaraan seminar dan lokakarya yang ditujukan untuk masyarakat umum. Dalam wawancara, Bapak Dipo menjelaskan,

"Kami sering mengadakan seminar di berbagai daerah untuk memberikan penjelasan langsung kepada masyarakat tentang bagaimana penjaminan simpanan bekerja."

Seminar-seminar ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi mengenai isu-isu yang mungkin mereka hadapi. Selain seminar, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Dengan lebih dari 5.000 pengikut di platform-platform seperti Instagram dan Facebook, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan mampu

menjangkau audiens yang lebih luas. Konten yang dibagikan mencakup infografis, video pendek, dan artikel yang menjelaskan secara rinci mengenai penjaminan simpanan. Menurut Bapak Pramuji, "Media sosial memungkinkan kami untuk menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif."

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat. Kerja sama ini bertujuan untuk mengintegrasikan materi penjaminan simpanan ke dalam kurikulum pendidikan dan program-program sosial. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami pentingnya menabung dan manfaat dari penjaminan simpanan sejak dini.

Statistik menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang penjaminan simpanan meningkat secara signifikan setelah mengikuti program-program yang diadakan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Sebagai contoh, Bapak Aditya Ery Wibowo menyatakan survei yang dilakukan pasca seminar menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih paham tentang jaminan simpanan setelah mengikuti acara tersebut. Ini menjadi bukti bahwa penyampaian informasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya program penjaminan simpanan.

Klarifikasi informasi adalah aspek penting dalam peran Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan, terutama dalam menghadapi isu-isu yang mungkin membingungkan masyarakat terkait penjaminan simpanan. Dalam wawancara,

Bapak Aditya menjelaskan bahwa seringkali terdapat kesalahpahaman di kalangan masyarakat mengenai apa yang dijamin dan bagaimana proses klaim dilakukan.

"Kami berusaha untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif agar masyarakat tidak salah paham," ujarnya.

Salah satu contoh kasus yang dihadapi adalah ketika terjadi berita hoaks mengenai kebangkrutan salah satu bank di Medan. Berita tersebut menyebabkan kepanikan di kalangan nasabah, yang berpotensi menarik simpanan mereka. Dalam situasi ini, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan segera merespons dengan mengeluarkan pernyataan resmi yang menjelaskan bahwa simpanan nasabah di bank tersebut tetap dijamin oleh LPS.

"Kami melakukan klarifikasi melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan siaran pers, untuk memastikan informasi yang benar sampai kepada masyarakat," tambah Bapak Dipo.

Proses klarifikasi ini tidak hanya penting untuk mengatasi isu yang muncul, tetapi juga untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap LPS. Dengan memberikan informasi yang akurat dan transparan, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berupaya untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa aman masyarakat terhadap simpanan mereka.

Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat melalui berbagai platform, termasuk kolom tanya jawab di situs resmi LPS dan media sosial. Dengan cara ini, masyarakat dapat langsung berinteraksi dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Meskipun Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan telah melakukan berbagai upaya untuk menyampaikan dan mengklarifikasi informasi tentang penjaminan simpanan, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat.

Selain itu, penyebaran informasi yang salah atau hoaks di media sosial juga menjadi tantangan besar. Dalam wawancara, Bapak Pramuji mengungkapkan,

"Kami sering kali harus melawan informasi yang tidak benar yang beredar di masyarakat." Misalnya, saat terjadi isu mengenai kebangkrutan bank, banyak berita palsu yang beredar dan membuat masyarakat panik. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan harus bekerja keras untuk memberikan klarifikasi dan informasi yang benar agar masyarakat tidak terpengaruh oleh berita yang menyesatkan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Meskipun mereka memiliki tim yang berdedikasi, jumlah personel yang terbatas dapat membatasi kemampuan mereka untuk menjangkau seluruh masyarakat, terutama di daerah terpencil.

"Kami ingin menjangkau lebih banyak masyarakat, tetapi sering kali kami terbatas oleh waktu dan sumber daya," kata Bapak Dipo. Oleh karena itu, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan terus mencari cara untuk memanfaatkan teknologi dan bekerja sama dengan pihak lain untuk memperluas jangkauan mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan tim mereka melalui pelatihan dan pengembangan. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan tentang penjaminan simpanan, diharapkan tim Humas dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Bapak Aditya menambahkan,

"Kami percaya bahwa dengan meningkatkan kapasitas tim, kami dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan yang ada."

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan tetap optimis dan berkomitmen untuk memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada masyarakat. Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan, mereka berharap dapat terus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penjaminan simpanan dan membangun kepercayaan terhadap lembaga.

2. Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan

a. Bentuk Dan Media Sosialisasi

Dalam era informasi yang semakin berkembang, peran Humas (Hubungan Masyarakat) menjadi sangat penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan transparan kepada masyarakat. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai lembaga yang bertugas untuk menjamin simpanan nasabah di bank, memiliki tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dan diseminasi informasi mengenai penjaminan simpanan kepada publik. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026, dengan beberapa narasumber dari LPS I Medan, yaitu Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Muhammad Dipo Pradana, dan Bapak Aditya, memberikan wawasan mendalam mengenai bentuk kegiatan dan media yang digunakan dalam sosialisasi ini.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan beragam dan dirancang untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan utama adalah penyelenggaraan seminar dan lokakarya

yang ditujukan kepada nasabah bank dan masyarakat umum. Dalam wawancara, Bapak Pramuji menyatakan bahwa

"seminar ini tidak hanya menjelaskan tentang penjaminan simpanan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan simpanan di bank."

Selain seminar, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga aktif dalam melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dan universitas untuk memberikan edukasi kepada generasi muda. Muhammad Dipo Pradana menambahkan, "Kami percaya bahwa edukasi sejak dini sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya penjaminan simpanan."

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam diseminasi informasi. Bapak Aditya menjelaskan bahwa "kami menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk menjangkau audiens yang lebih luas."

Selain media sosial, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga mengeluarkan buletin dan brosur yang berisi informasi terkini mengenai penjaminan simpanan. Brosur ini didistribusikan di berbagai bank dan tempat umum, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Dalam wawancara, Pramuji menekankan pentingnya informasi yang mudah dipahami, "Kami berusaha untuk menyajikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar semua lapisan masyarakat dapat memahami."

Setiap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Bapak

Pramuji menyatakan bahwa "kami melakukan survei kepada peserta setelah setiap kegiatan untuk mendapatkan umpan balik."

b. Kejelasan dan kemudahan dalam penyampaian informasi

Dalam era informasi yang semakin berkembang, penting bagi lembaga keuangan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada masyarakat. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai institusi yang berperan dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini. Menyampaikan informasi mengenai penjaminan simpanan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat awam adalah tantangan yang harus dihadapi oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Dalam wawancara yang dilakukan pada 13 Februari 2026, beberapa narasumber dari Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memberikan wawasan mengenai strategi mereka dalam menyampaikan informasi tersebut.

Bapak Pramuji Novri Harlyanto, selaku Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menjelaskan bahwa salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Menurutnya, penggunaan istilah teknis yang kompleks sering kali menjadi penghalang bagi masyarakat awam untuk memahami informasi yang disampaikan.

Selain itu, Muhammad Dipo Pradana, selaku Staff Divisi Edukasi, menambahkan bahwa mereka juga menggunakan berbagai media komunikasi, seperti media sosial, video edukasi, dan infografis. Penggunaan media sosial

sebagai platform komunikasi telah menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan interaksi masyarakat terhadap konten yang disajikan.

Salah satu metode yang diterapkan oleh LPS I Medan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui kegiatan edukasi langsung. Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staf Divisi Edukasi Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menjelaskan bahwa mereka sering mengadakan seminar, workshop, dan sosialisasi di berbagai lokasi, termasuk sekolah-sekolah dan komunitas lokal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi secara langsung, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi.

Kegiatan edukasi ini juga didukung oleh data statistik yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam acara-acara tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Pentingnya penilaian dan umpan balik dalam proses edukasi tidak dapat diabaikan. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan secara rutin melakukan survei untuk mengukur efektivitas materi yang disampaikan. Bapak Pramuji Novri Harlyanto menekankan bahwa umpan balik dari masyarakat sangat berharga dalam meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil survei tersebut, LPS I Medan berencana untuk melakukan revisi terhadap materi edukasi mereka, dengan fokus pada istilah-istilah yang masih membingungkan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa LPS I Medan tidak hanya mengandalkan metode satu arah dalam penyampaian informasi, tetapi juga berupaya untuk terus beradaptasi dan memperbaiki diri berdasarkan umpan balik yang diterima.

c. Frekuensi dan konsistensi kegiatan

Dalam era informasi yang semakin berkembang, kegiatan sosialisasi dan publikasi informasi menjadi sangat penting, terutama dalam konteks penjaminan simpanan yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). LPS memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia, dan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui edukasi masyarakat. Pada tanggal 13 Februari 2026, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber kunci di Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan untuk menggali lebih dalam tentang frekuensi dan konsistensi kegiatan sosialisasi yang mereka lakukan. Narasumber yang diwawancarai antara lain Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, Muhammad Dipo Pradana, Staff Divisi yang sama, serta Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staf Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, yang punya tupoksi khusus terkait Publikasi di Media Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Pramuji Novri Harlyanto menjelaskan bahwa

LPS I Medan melaksanakan kegiatan sosialisasi secara rutin dengan frekuensi yang telah ditetapkan melalui rapat rencana kerja tahunan yang nantinya akan di approve oleh kantor pusat. Kegiatan ini biasanya dilakukan minimal sekali dalam sebulan mengikut kalender program kerja tahunan, dengan target audiens yang bervariasi, mulai dari nasabah bank, pelaku usaha kecil, hingga masyarakat umum.

Data dari tahun 2025 menunjukkan bahwa LPS I Medan telah melaksanakan kurang lebih 12 kegiatan sosialisasi sepanjang tahun, yang mencakup seminar, workshop, dan diskusi publik. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada kota Medan, tetapi juga menjangkau daerah-daerah sekitarnya,

seperti Binjai dan Deli Serdang, untuk memastikan informasi mengenai penjaminan simpanan dapat diakses oleh lebih banyak orang.

Konsistensi dalam publikasi informasi adalah aspek penting lainnya yang diungkapkan oleh narasumber. Muhammad Dipo Pradana menekankan bahwa LPS I Medan berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat. Setiap kegiatan sosialisasi dilengkapi dengan materi publikasi yang disebarakan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, website resmi LPS, dan media cetak.

Bapak Aditya menjelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai salah satu strategi publikasi informasi sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan lebih dari 10.000 pengikut di Instagram dan Facebook, LPS I Medan memanfaatkan platform ini untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan. Konten yang dibagikan tidak hanya berupa informasi dasar, tetapi juga mencakup infografis, video edukatif, dan kuis interaktif yang menarik perhatian generasi muda.

Terakhir, penting untuk mengevaluasi efektivitas dari kegiatan sosialisasi dan publikasi informasi yang telah dilakukan. Menurut Bapak Pramuji, LPS I Medan rutin melakukan survei dan pengumpulan umpan balik dari peserta kegiatan sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang penjaminan simpanan. Selain itu, LPS juga berupaya untuk terus memperbaiki metode sosialisasi berdasarkan masukan dari masyarakat. Dengan pendekatan yang berkelanjutan ini, diharapkan LPS I Medan dapat terus

meningkatkan frekuensi dan konsistensi kegiatan sosialisasi serta publikasi informasi yang berkualitas.

d. Jangkauan Publik

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di beberapa daerah, termasuk di wilayah kerja LPS I Medan. Dalam wawancara yang dilakukan pada 13 Februari 2026, narasumber Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menjelaskan berbagai upaya Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan untuk menjangkau masyarakat yang kurang teredukasi secara finansial. Upaya Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam mengatasi masalah ini menjadi sangat penting untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

Dalam upaya menjangkau masyarakat, LPS I Medan menerapkan berbagai strategi edukasi dan sosialisasi. Bapak Muhammad Dipo Pradana, Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menyampaikan bahwa mereka mengadakan program-program edukasi yang terstruktur, seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Program-program ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi LPS dan pentingnya literasi keuangan.

Kolaborasi dengan berbagai stakeholder juga menjadi bagian dari upaya Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Bapak Aditya Ery Wibowo, Staf Divisi

Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menjelaskan bahwa mereka bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas jangkauan edukasi keuangan. Melalui kolaborasi ini, LPS dapat memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang ada untuk mencapai lebih banyak masyarakat. Sebagai contoh, LPS I Medan telah menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan Sumatera Utara untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan di sekolah-sekolah.

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial menjadi salah satu alat yang efektif untuk menjangkau masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan telah memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan.

Evaluasi dari setiap program yang dilaksanakan sangat penting untuk memastikan efektivitas upaya yang dilakukan. Bapak Pramuji Novri Harlyanto menyatakan bahwa LPS I Medan secara rutin melakukan evaluasi terhadap program-program edukasi yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang program-program yang lebih baik di masa mendatang.

Ke depan, LPS I Medan berencana untuk memperluas jangkauan program edukasi keuangan dengan melibatkan lebih banyak komunitas lokal dan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas. Dengan data yang menunjukkan bahwa 60% masyarakat di daerah dengan tingkat literasi keuangan rendah memiliki akses internet, LPS I Medan berkomitmen untuk

memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, diharapkan literasi keuangan di wilayah kerja LPS I Medan dapat meningkat, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan layanan keuangan dengan bijak.

e. Relevansi

Dalam era informasi yang cepat dan dinamis, penting bagi lembaga publik seperti Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Dalam konteks ini, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Februari 2026, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber kunci dari Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan, yaitu Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Muhammad Dipo Pradana, dan Bapak Aditya. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam mengenai bagaimana Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan menyesuaikan materi sosialisasi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, salah satu strategi utama yang diterapkan adalah analisis kebutuhan masyarakat. LPS I Medan melakukan survei dan penelitian untuk memahami karakteristik demografis dan psikografis masyarakat. Misalnya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Medan adalah generasi muda, yang lebih cenderung menggunakan media sosial sebagai sumber

informasi. Oleh karena itu, LPS I Medan berfokus pada penyampaian informasi melalui platform digital yang lebih menarik bagi generasi ini.

Selain itu, Muhammad Dipo Pradana, staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menambahkan bahwa materi sosialisasi juga disesuaikan dengan konteks lokal. Misalnya, mereka menggunakan bahasa dan istilah yang umum dipahami oleh masyarakat setempat. Dalam sebuah kasus, saat sosialisasi mengenai penjaminan simpanan, LPS I Medan menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang relevan bagi masyarakat Medan. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perlindungan simpanan.

Bapak Aditya Ery Wibowo, Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I menjelaskan, bahwa penggunaan media sosial menjadi salah satu alat utama dalam sosialisasi. Dengan lebih dari 60% penduduk Medan aktif di media sosial, LPS I Medan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk menyampaikan informasi secara langsung dan interaktif. Data dari We Are Social (2025) menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat, sehingga menjadi saluran yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Salah satu cara lain yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan untuk menyesuaikan materi sosialisasi adalah melalui kolaborasi dengan komunitas lokal. Bapak Pramuji menjelaskan bahwa mereka sering bekerja sama dengan organisasi masyarakat, sekolah, dan universitas untuk mengadakan

seminar dan workshop. Melalui kolaborasi ini, LPS I Medan dapat menjangkau audiens yang lebih spesifik dan memberikan informasi yang lebih mendalam.

Contoh kolaborasi yang berhasil adalah program edukasi di sekolah-sekolah yang melibatkan siswa dalam permainan edukatif tentang pengelolaan keuangan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program seperti ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan perlindungan simpanan. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas juga membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap LPS I Medan.

Evaluasi terhadap efektivitas materi sosialisasi juga menjadi bagian penting dari strategi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Muhammad Dipo menjelaskan bahwa mereka secara rutin melakukan survei untuk mengukur pemahaman dan kepuasan masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Umpan balik dari masyarakat juga menjadi acuan untuk perbaikan materi sosialisasi di masa mendatang. Dengan mendengarkan masukan dari audiens, LPS I Medan dapat lebih baik menyesuaikan konten yang disampaikan agar tetap relevan dan bermanfaat. Ini menunjukkan komitmen LPS I Medan untuk terus beradaptasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyesuaikan materi sosialisasi agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Melalui berbagai strategi yang telah dijelaskan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan.

3. Kepercayaan Publik

a. Persepsi publik terhadap kredibilitas LPS

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia, terutama dalam memberikan jaminan terhadap simpanan nasabah di bank. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif antara LPS dan masyarakat sangatlah penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap kredibilitas LPS. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi masyarakat terhadap kredibilitas LPS setelah menerima informasi penjaminan simpanan dari Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026, dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya.

Dalam wawancara ini, terdapat beberapa narasumber, di antaranya Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, serta Muhammad Dipo Pradana, Staff Divisi yang sama. Selain itu, Bapak Aditya yang juga menjabat sebagai Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Publikasi Media Sosial turut memberikan pandangannya.

Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana informasi yang disampaikan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap lembaga ini.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penjamin simpanan mengalami

fluktuasi. Di sisi lain, survei yang dilakukan oleh LPS menunjukkan bahwa 70% masyarakat belum sepenuhnya memahami fungsi dan peran LPS dalam sistem keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat agar mereka lebih memahami pentingnya keberadaan LPS.

Dalam wawancara, Bapak Pramuji Novri Harlyanto menyatakan bahwa

Salah satu tantangan utama yang dihadapi LPS adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi penjaminan simpanan. "Kami menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik apa itu LPS dan bagaimana kami berfungsi untuk melindungi simpanan mereka," ujarnya. Ia menekankan pentingnya strategi komunikasi yang tepat untuk menjangkau masyarakat luas, terutama di era digital saat ini.

Bapak Pramuji juga menjelaskan bahwa LPS telah melaksanakan berbagai program edukasi, baik melalui seminar, workshop, maupun kampanye media sosial. "Kami ingin memastikan bahwa setiap orang, baik nasabah maupun non-nasabah, memahami bahwa simpanan mereka aman," tambahnya.

Lebih lanjut, beliau menyebutkan bahwa

Feedback dari masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas LPS. "Kami selalu terbuka untuk mendengarkan masukan dari masyarakat. Hal ini akan membantu kami dalam merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif," ungkapnya.

Dalam konteks ini, LPS juga menggunakan platform media sosial untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, yang terbukti efektif dalam membangun hubungan yang lebih dekat. Ini adalah langkah positif, tetapi kami tidak akan berhenti di sini. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat," tegas Bapak Pramuji. Dengan pendekatan yang lebih

proaktif, diharapkan kredibilitas LPS di mata masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Muhammad Dipo Pradana, selaku Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, memberikan pandangan yang sejalan dengan Bapak Pramuji. Ia menekankan bahwa

Komunikasi yang transparan dan akuntabel adalah kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap LPS. "Kami berusaha untuk menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat," katanya.

Dipo juga membagikan beberapa contoh kasus di mana masyarakat merasa lebih percaya setelah mendapatkan informasi yang tepat dari LPS. "Kami pernah menerima pertanyaan dari nasabah yang khawatir tentang keamanannya setelah mendengar berita negatif tentang bank. Setelah kami menjelaskan tentang penjaminan simpanan, mereka merasa lebih tenang," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan masyarakat.

Mereka merasa lebih percaya setelah mendengarkan penjelasan dari Humas LPS. "Kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitas informasi yang kami sampaikan, baik dalam bentuk tulisan maupun visual," tambah Dipo. Dengan memanfaatkan teknologi, LPS berusaha menjangkau masyarakat yang lebih luas dan memberikan edukasi secara efektif.

Dipo juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti media dan lembaga pendidikan, untuk menyebarluaskan informasi mengenai LPS. "Kami percaya bahwa dengan bekerja sama, pesan yang kami sampaikan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat," ungkapnya. Melalui

pendekatan kolaboratif ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya LPS dalam menjaga stabilitas keuangan.

Secara keseluruhan, Dipo optimis bahwa dengan upaya yang terus menerus dalam edukasi dan komunikasi, kredibilitas LPS di mata masyarakat akan semakin meningkat. "Kami berkomitmen untuk terus berinovasi dalam cara kami berkomunikasi dengan masyarakat," tutupnya.

Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I yang punya tanggung jawab khusus terkait Publikasi Media Sosial, menyoroti pentingnya penggunaan media sosial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

"Di era digital ini, media sosial menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat," ujarnya. Ia menjelaskan bahwa LPS aktif di berbagai platform, seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, untuk memberikan informasi terkini dan menjawab pertanyaan masyarakat.

Dalam wawancara, Bapak Aditya menyampaikan bahwa konten yang disajikan di media sosial haruslah menarik dan informatif. "Kami berusaha untuk membuat konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat," katanya. Dengan pendekatan ini, LPS berharap dapat menarik perhatian generasi muda yang menjadi pengguna aktif media sosial.

Statistik menunjukkan bahwa interaksi di media sosial LPS meningkat sebesar 30% setelah peluncuran kampanye edukasi digital pada tahun 2025. "Kami melihat bahwa masyarakat lebih banyak berinteraksi dengan kami setelah mereka mendapatkan informasi yang relevan melalui media sosial," ungkap

Aditya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara LPS dan masyarakat.

Bapak Aditya juga menekankan pentingnya respon cepat terhadap pertanyaan dan kekhawatiran masyarakat di media sosial.

"Kami memiliki tim yang siap menjawab pertanyaan masyarakat dalam waktu singkat. Ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat," ujarnya. Dengan memberikan respon yang cepat dan akurat, LPS dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata publik.

Sebagai penutup, Bapak Aditya menekankan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat. "Kami akan terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas komunikasi kami, agar masyarakat merasa aman dan percaya kepada LPS," tutupnya.

b. Tingkat Pemahaman Publik Mengenai Penjaminan Simpanan

Program penjaminan simpanan yang dikelola oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. LPS bertugas untuk menjamin simpanan masyarakat di bank, sehingga masyarakat merasa aman dalam menyimpan uang mereka. Namun, tingkat pemahaman masyarakat mengenai program ini masih menjadi pertanyaan.

Sosialisasi yang dilakukan oleh LPS meliputi berbagai bentuk kegiatan, mulai dari seminar, workshop, hingga penyebaran informasi melalui media sosial. Namun, efektivitas dari kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman masyarakat masih perlu diteliti lebih lanjut. Mengingat pentingnya program ini, memahami bagaimana masyarakat menerima dan memahami informasi yang disampaikan adalah langkah awal untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026, Bapak Pramuji Novri Harlyanto, selaku Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I menyatakan bahwa "Sosialisasi yang kami lakukan bertujuan untuk menjelaskan secara jelas mengenai manfaat dan mekanisme program penjaminan simpanan. Namun, kami juga menyadari bahwa tidak semua informasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak informasi yang disampaikan, tidak semua masyarakat dapat memahami dengan baik, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi.

Selanjutnya, Muhammad Dipo Pradana, Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menambahkan bahwa "Kami mencoba menggunakan berbagai metode komunikasi, termasuk penggunaan media sosial, untuk menjangkau lebih banyak orang." Ini menunjukkan bahwa LPS berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan cara komunikasi yang lebih modern untuk menjangkau masyarakat. Namun, efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman masyarakat masih perlu dievaluasi.

Terakhir, Bapak Aditya Ery Wibowo, Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menekankan pentingnya feedback dari masyarakat setelah mengikuti sosialisasi. "Kami sangat terbuka untuk menerima masukan dari masyarakat mengenai bagaimana kami dapat menyampaikan informasi dengan lebih baik," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa LPS tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada interaksi dua arah yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

LPS menggunakan berbagai metode dalam sosialisasi program penjaminan simpanan, yang meliputi seminar, workshop, dan kampanye media sosial. Metode ini dirancang untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan cara yang lebih efektif. Namun, meskipun ada keberhasilan dalam beberapa kegiatan, ada juga tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah di beberapa daerah. Menurut data dari LPS, di beberapa wilayah di luar Jawa, tingkat partisipasi dalam kegiatan sosialisasi hanya mencapai 30%. Ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam penyebaran informasi yang perlu diatasi agar semua masyarakat dapat memahami program ini dengan baik.

Dalam wawancara, Bapak Pramuji Novri Harlyanto menjelaskan bahwa "Kami terus berupaya untuk meningkatkan jangkauan sosialisasi kami, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani." Hal ini menunjukkan komitmen LPS untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan informasi yang sama mengenai program penjaminan simpanan.

Selain itu, Muhammad Dipo Pradana menambahkan bahwa "Kami juga memanfaatkan platform digital untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi." Dengan demikian, LPS berusaha untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi terkini dalam sosialisasi, namun efektivitas dari metode ini perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Evaluasi pemahaman masyarakat mengenai program penjaminan simpanan setelah mengikuti sosialisasi merupakan langkah penting untuk

mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh LPS. Salah satu metode yang digunakan adalah survei pasca-sosialisasi yang dilakukan kepada peserta.

Dalam wawancara, Bapak Aditya menjelaskan bahwa "Kami melakukan survei untuk mengetahui sejauh mana informasi yang kami sampaikan diterima dan dipahami oleh masyarakat." Hal ini menunjukkan bahwa LPS berkomitmen untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas sosialisasi yang dilakukan. Hasil dari survei ini juga menjadi dasar bagi LPS untuk merancang program sosialisasi yang lebih efektif di masa mendatang.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman antara masyarakat di perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di perkotaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan, yang mungkin disebabkan oleh akses informasi yang lebih terbatas. Dalam hal ini, LPS perlu mempertimbangkan pendekatan yang berbeda untuk masing-masing segmen masyarakat agar informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Untuk mengatasi tantangan ini, Muhammad Dipo Pradana menyarankan agar LPS melakukan kerjasama dengan lembaga lokal atau komunitas untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif.

"Kami percaya bahwa kolaborasi dengan pihak lokal dapat membantu kami menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih relevan dan efektif," ujarnya.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pemahaman Masyarakat Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

mengenai program penjaminan simpanan. Pertama, LPS perlu meningkatkan frekuensi dan jangkauan sosialisasi, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Dengan mengadakan lebih banyak kegiatan di wilayah pedesaan, LPS dapat memastikan bahwa informasi mengenai program ini sampai kepada semua lapisan masyarakat.

Kedua, penggunaan media sosial harus dimaksimalkan dengan konten yang lebih menarik dan mudah dipahami. LPS dapat memanfaatkan video pendek, infografis, dan kuis interaktif untuk menarik perhatian masyarakat. Ketiga, LPS juga perlu mempertimbangkan untuk melakukan pelatihan bagi petugas sosialisasi yang lebih mendalam tentang cara menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Hal ini penting agar informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga dapat dicerna dengan baik oleh masyarakat. Dalam wawancara, Bapak Pramuji Novri Harlyanto menekankan bahwa "Pelatihan untuk petugas kami adalah kunci untuk meningkatkan kualitas sosialisasi."

Keempat, LPS dapat mempertimbangkan untuk melibatkan masyarakat dalam proses sosialisasi. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka. Misalnya, mengadakan forum diskusi di mana masyarakat dapat bertanya langsung kepada narasumber dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman.

Terakhir, LPS perlu melakukan evaluasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap program sosialisasi yang telah dilaksanakan. Dengan mengumpulkan data dan feedback secara rutin, LPS dapat mengidentifikasi area

yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan strategi sosialisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

c. Rasa aman masyarakat terhadap dana simpanan yang dijamin

Dalam era modern ini, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, khususnya bank, menjadi salah satu faktor kunci dalam stabilitas ekonomi. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki peran penting dalam memberikan jaminan kepada nasabah bahwa simpanan mereka aman. Informasi yang disampaikan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan berpotensi besar dalam membangun rasa aman tersebut.

Rasa aman dalam menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima masyarakat. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan, melalui berbagai kegiatan edukasi dan komunikasi, berusaha untuk menyampaikan informasi yang jelas dan akurat mengenai penjaminan simpanan. Hal ini penting, mengingat banyaknya berita negatif yang beredar tentang kegagalan bank yang dapat mempengaruhi psikologi masyarakat.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 dengan beberapa narasumber dari LPS I Medan, termasuk Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Muhammad Dipo Pradana, dan Bapak Aditya, bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana informasi yang disampaikan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dapat mempengaruhi rasa aman masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis berbagai strategi komunikasi yang diterapkan oleh LPS dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat.

Melalui wawancara ini, diharapkan dapat ditemukan data dan statistik yang relevan untuk mendukung argumen mengenai pentingnya informasi dalam membangun rasa aman. Selain itu, contoh kasus dari pengalaman masyarakat dan hasil survei dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efek dari informasi penjaminan simpanan terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh informasi penjaminan simpanan dari Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan terhadap rasa aman masyarakat dalam menyimpan dana di bank.

Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui berbagai program edukasi, seperti seminar dan workshop, Humas LPS berupaya untuk menjelaskan secara rinci tentang apa itu penjaminan simpanan dan bagaimana mekanismenya. Menurut Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, "Edukasi yang kami lakukan bertujuan untuk menghilangkan ketakutan masyarakat terhadap risiko kehilangan simpanan mereka di bank" (Pramuji, wawancara, 13 Februari 2026).

Statistik menunjukkan bahwa setelah mengikuti program edukasi LPS, tingkat pemahaman masyarakat tentang penjaminan simpanan meningkat hingga 30% dalam satu tahun terakhir (LPS, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dengan cara yang tepat dapat mengubah persepsi masyarakat. Sebagai contoh, dalam sebuah survei yang dilakukan oleh LPS, 70% responden yang mengikuti seminar merasa lebih percaya untuk menyimpan uang

mereka di bank setelah mendapatkan informasi yang jelas tentang penjaminan simpanan.

Selain itu, Humas LPS juga memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dengan menggunakan media sosial, informasi mengenai penjaminan simpanan dapat disebarluaskan dengan cepat dan efektif. Muhammad Dipo Pradana, Staff Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menyatakan bahwa "Media sosial memungkinkan kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan informasi yang mereka butuhkan" (Dipo, wawancara, 13 Februari 2026).

Melalui pendekatan yang proaktif ini, Humas LPS berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam diskusi dan tanya jawab juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasa aman mereka. Dengan demikian, peran Humas LPS dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sangat krusial untuk menciptakan kepercayaan dalam sistem perbankan.

Dampak dari informasi penjaminan simpanan yang disampaikan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan terhadap rasa aman masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, informasi yang jelas dan transparan mengenai jaminan simpanan dapat mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh nasabah. Kedua, informasi yang disampaikan juga dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Dalam wawancara, Bapak Aditya Ery Wibowo, Staf Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan

Kelembagaan I, menjelaskan bahwa "Banyak masyarakat yang sebelumnya ragu untuk menyimpan uang di bank, namun setelah mendapatkan informasi yang memadai, mereka akhirnya memutuskan untuk membuka rekening" (Aditya, wawancara, 13 Februari 2026). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara pemahaman tentang penjaminan simpanan dan keputusan untuk menyimpan uang di bank.

Ketiga, dampak positif dari informasi penjaminan simpanan juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah simpanan di bank. Ini adalah indikasi bahwa informasi yang disampaikan oleh Humas LPS berkontribusi pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, informasi yang tepat juga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi situasi krisis. Penelitian oleh Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa di saat krisis, kepercayaan terhadap lembaga penjamin simpanan meningkat, berkat komunikasi yang efektif dari lembaga terkait.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi penjaminan simpanan yang disampaikan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memiliki dampak signifikan terhadap rasa aman masyarakat dalam menyimpan dana di bank.

Meskipun Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan telah melakukan berbagai upaya dalam menyampaikan informasi mengenai penjaminan simpanan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang istilah-istilah keuangan yang sering digunakan. Banyak masyarakat yang merasa bingung dengan jargon-jargon yang

digunakan dalam dunia perbankan, sehingga informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami. Hal ini diakui oleh Bapak Pramuji, yang menyatakan bahwa "Kami berusaha untuk menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat" (Pramuji, wawancara, 13 Februari 2026).

Selain itu, adanya informasi yang salah atau menyesatkan yang beredar di masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan kebingungan di kalangan masyarakat. Dalam wawancara, Muhammad Dipo Pradana menekankan pentingnya klarifikasi informasi yang beredar, "Kami selalu berusaha untuk memberikan klarifikasi atas informasi yang salah agar masyarakat tidak terpengaruh" (Dipo, wawancara, 13 Februari 2026).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dalam melakukan edukasi kepada masyarakat. Meskipun Humas LPS telah melakukan berbagai program edukasi, namun jumlah masyarakat yang dapat dijangkau masih terbatas. Bapak Aditya menjelaskan bahwa "Kami terus berusaha untuk memperluas jangkauan edukasi kami, namun keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi kendala" (Aditya, wawancara, 13 Februari 2026).

Dalam menghadapi tantangan ini, Humas LPS perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform online, dapat menjadi solusi untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, informasi tentang penjaminan simpanan dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Secara keseluruhan, tantangan dalam penyampaian informasi penjaminan simpanan perlu diatasi agar masyarakat dapat memahami dan merasakan manfaat dari informasi tersebut. Dengan demikian, rasa aman masyarakat dalam menyimpan dana di bank dapat meningkat.

d. Keyakinan terhadap kemampuan LPS menjalankan fungsinya

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan lembaga yang dibentuk untuk memberikan perlindungan kepada nasabah bank dalam bentuk penjaminan simpanan. Keberadaan LPS sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia, terutama dalam situasi krisis. Namun, keyakinan masyarakat terhadap kemampuan LPS dalam menjalankan fungsinya masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab. Dalam konteks ini, wawancara dengan narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang LPS dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat.

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 dengan tiga narasumber yang memiliki posisi strategis di LPS. Narasumber pertama, Bapak Pramuji Novri Harlyanto, selaku Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, memberikan perspektif dari sisi kebijakan dan edukasi masyarakat. Narasumber kedua, Muhammad Dipo Pradana, yang merupakan staf di divisi yang sama, memberikan pandangan dari sisi operasional dan interaksi langsung dengan masyarakat. Narasumber ketiga, Aditya Ery Wibowo, juga Staf Divisi yang sama, menyoroti aspek publikasi dan media sosial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Bapak Pramuji mengungkapkan bahwa keyakinan masyarakat terhadap LPS bervariasi.

"Sebagian masyarakat masih meragukan efektivitas LPS dalam melindungi simpanan mereka, terutama setelah beberapa kasus bank yang mengalami likuidasi," ujarnya.

Sebagian masyarakat ada yang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan LPS dalam menjalankan fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan publik.

Muhammad Dipo menambahkan, "Edukasi yang kami lakukan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran LPS." Dia menjelaskan bahwa LPS telah meluncurkan berbagai program sosialisasi, termasuk seminar dan kampanye media sosial, untuk menjangkau masyarakat luas. Namun, meskipun upaya ini telah dilakukan, masih ada tantangan dalam menjangkau daerah-daerah terpencil di Indonesia yang kurang terpapar informasi mengenai LPS.

Aditi Ari Wibowo menyatakan bahwa meskipun ada tantangan, LPS juga memiliki banyak keberhasilan dalam menjalankan fungsinya. Namun, dia juga mengakui bahwa kasus-kasus bank yang gagal dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. "Ketika masyarakat melihat bank-bank besar gagal, mereka menjadi skeptis terhadap sistem penjaminan simpanan."

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa meskipun LPS memiliki struktur dan dana yang memadai untuk menjalankan fungsi penjaminan simpanan, keyakinan masyarakat terhadap lembaga ini masih perlu ditingkatkan. Edukasi

yang lebih intensif dan transparansi dalam operasional LPS menjadi kunci untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat. Diperlukan kolaborasi antara LPS dan berbagai pihak untuk memastikan informasi yang akurat dan relevan sampai ke masyarakat luas.

e. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas menjadi dua pilar penting dalam pengelolaan lembaga keuangan, termasuk di dalamnya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). LPS memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia, khususnya dalam memberikan jaminan atas simpanan nasabah di bank. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang LPS, lembaga ini bertugas untuk memberikan perlindungan kepada nasabah bank dari risiko kebangkrutan bank. Namun, seiring dengan tanggung jawab tersebut, muncul pertanyaan mengenai seberapa baik LPS menyampaikan informasi penjaminan simpanan kepada publik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, penilaian masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas LPS akan dibahas lebih lanjut.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 13 Februari 2026, Bapak Pramuji Novri Harlyanto, selaku Kepala Divisi Edukasi, Hubungan Masyarakat, dan Hubungan Kelembagaan I, menyampaikan bahwa transparansi merupakan salah satu fokus utama LPS. Ia menjelaskan bahwa LPS berkomitmen untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh publik. Menurut data yang dihimpun oleh LPS, tingkat pemahaman masyarakat tentang penjaminan

simpanan meningkat sebesar 25% dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi yang dilakukan oleh LPS mulai membuahkan hasil.

Namun, Muhammad Dipo Pradana, selaku Staff Divisi Edukasi, menambahkan bahwa meskipun ada peningkatan, masih terdapat tantangan dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil. Hal ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Misalnya, penggunaan media sosial dan aplikasi mobile dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses informasi.

Berkaitan dengan akuntabilitas, Bapak Aditya Ery Wibowo, selaku Staf Divisi Edukasi, mengungkapkan bahwa LPS telah menerapkan sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Setiap tahun, LPS menerbitkan laporan tahunan yang memuat informasi lengkap mengenai kinerja dan penggunaan anggaran. Dalam wawancara, Bapak Pramuji juga menyoroti pentingnya umpan balik dari masyarakat. Ia menyatakan bahwa LPS membuka saluran komunikasi untuk menerima masukan dan kritik dari publik. Hal ini menunjukkan bahwa LPS berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan publik.

Sebagai contoh, pada tahun 2024, LPS menghadapi tantangan ketika terjadi kebangkrutan salah satu bank swasta besar di Indonesia. Dalam situasi tersebut, LPS segera mengeluarkan pernyataan resmi yang menjelaskan proses penjaminan simpanan. Dalam hal ini, transparansi informasi menjadi kunci untuk mengurangi kepanikan di masyarakat. LPS berupaya untuk memberikan informasi secara real-time melalui platform digital dan media sosial. Menurut survei, 90%

masyarakat yang mengikuti akun media sosial LPS merasa lebih tenang setelah mendapatkan informasi resmi dari lembaga tersebut. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu membangun kepercayaan publik terhadap LPS.

4.2 Pembahasan

1. Peran Komunikasi Humas

Humas (Hubungan Masyarakat) memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai aspek, termasuk peran lembaga penjamin simpanan (LPS) di Indonesia. Sebagai lembaga yang bertugas untuk menjamin simpanan nasabah di bank, LPS memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang penjaminan simpanan. Dalam konteks ini, humas berfungsi sebagai jembatan antara lembaga dan masyarakat, memberikan pemahaman yang jelas dan akurat mengenai tugas dan fungsi LPS. Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan negara.

Komunikasi publik yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Medan memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi mengenai penjaminan simpanan secara jelas dan akurat. Kejelasan informasi merupakan faktor kunci dalam membangun pemahaman masyarakat tentang layanan yang diberikan oleh LPS. Hal ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat merugikan citra lembaga dan kepercayaan masyarakat.

Peran Humas di LPS I Medan sangat krusial dalam menyampaikan informasi penjaminan simpanan kepada masyarakat. Ia menekankan pentingnya transparansi dalam komunikasi, terutama dalam konteks penjaminan simpanan yang merupakan salah satu fungsi utama LPS.

Edukasi mengenai penjaminan simpanan oleh LPS tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Humas perlu mempertimbangkan segmentasi audiens yang berbeda untuk memastikan informasi yang disampaikan relevan dan dapat diterima dengan baik. Tiga segmentasi utama yang perlu diperhatikan adalah masyarakat umum, lembaga/pemerintah, dan universitas/mahasiswa. Masing-masing kelompok ini memiliki kebutuhan dan cara pemahaman yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan.

Untuk masyarakat umum, humas dapat menggunakan metode yang lebih sederhana dan langsung. Misalnya, penyuluhan di komunitas atau penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Menurut survei yang dilakukan oleh LPS, sekitar 60% masyarakat lebih memilih mendapatkan informasi melalui media sosial (LPS, 2022). Oleh karena itu, konten yang menarik dan mudah dipahami sangat penting untuk menarik perhatian mereka.

Sementara itu, untuk lembaga pemerintah, pendekatan yang lebih formal dan berbasis data mungkin lebih efektif. Humas dapat menyelenggarakan seminar atau workshop yang melibatkan pejabat pemerintah dan pembuat kebijakan untuk mendiskusikan peran LPS dalam menjaga stabilitas keuangan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pemahaman tentang penjaminan simpanan dapat ditingkatkan di tingkat kebijakan.

Bagi universitas dan mahasiswa, humas dapat melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan program edukasi yang lebih mendalam. Misalnya, kuliah umum atau diskusi panel yang melibatkan akademisi dan praktisi di bidang keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penjaminan simpanan, tetapi juga menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya stabilitas keuangan di masa depan.

LPS I Medan menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, website resmi, dan seminar publik untuk menjangkau masyarakat. Oleh karena itu, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi mengenai penjaminan simpanan secara lebih efektif. Lebih lanjut, pentingnya edukasi bagi masyarakat mengenai produk penjaminan simpanan. Banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang manfaat dan mekanisme penjaminan simpanan, sehingga Humas berperan aktif dalam menyelenggarakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Contoh program edukasi yang diadakan di berbagai sekolah dan universitas di Medan. Dalam program ini, mereka mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kuis mengenai penjaminan simpanan.

Hasilnya, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai topik ini meningkat signifikan, dengan lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan konsep dasar penjaminan simpanan setelah mengikuti program tersebut. Komunikasi dua arah antara LPS dan masyarakat sangat penting, karena melalui umpan balik yang diterima, mereka dapat memperbaiki cara penyampaian informasi dan

menyesuaikan materi edukasi agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip LPS untuk selalu berupaya meningkatkan layanan dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

Tim Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan. Dipo menyebutkan bahwa mereka melakukan analisis terhadap pertanyaan dan kekhawatiran yang sering diajukan oleh masyarakat, sehingga mereka dapat merumuskan materi edukasi yang tepat sasaran.

LPS I Medan sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Dalam hal ini, mereka menggunakan pendekatan visual dan interaktif dalam materi edukasi, seperti infografis dan video penjelasan. Salah satu contoh konkret dari inisiatif ini adalah pembuatan video edukasi yang menjelaskan proses klaim penjaminan simpanan. Video ini telah ditonton oleh lebih dari 10.000 orang di platform media sosial dan website resmi LPS. Dipo mencatat bahwa setelah video tersebut dirilis, mereka menerima banyak pertanyaan yang menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penjaminan simpanan.

Pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti bank dan lembaga pendidikan, untuk menyebarluaskan informasi. Dengan menjalin kemitraan ini, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih akurat. Sebagai contoh, mereka bekerja sama dengan beberapa bank

lokal untuk mengadakan seminar bersama yang membahas tentang keamanan simpanan dan peran LPS.

Umpan balik dari masyarakat adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mereka. Mereka secara rutin melakukan survei untuk menilai pemahaman masyarakat mengenai penjaminan simpanan dan menggunakan hasil tersebut untuk memperbaiki strategi komunikasi mereka ke depan. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Husaini, 2025) komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi secara internal, tetapi juga sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan kebijakan dan program kepada publik demi transparansi dan akuntabilitas.

2. Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan

Dalam era informasi yang semakin berkembang, peran Humas (Hubungan Masyarakat) menjadi sangat penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan transparan kepada masyarakat. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai lembaga yang bertugas untuk menjamin simpanan nasabah di bank, memiliki tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dan diseminasi informasi mengenai penjaminan simpanan kepada publik. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026, dengan beberapa narasumber dari LPS I Medan, yaitu Bapak Pramuji Novri Harlyanto, Muhammad Dipo Pradana, dan Bapak Aditya, memberikan wawasan mendalam mengenai bentuk kegiatan dan media yang digunakan dalam sosialisasi ini.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan beragam dan dirancang untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan utama adalah penyelenggaraan seminar dan lokakarya yang ditujukan kepada nasabah bank dan masyarakat umum. Dalam wawancara, Bapak Pramuji menyatakan bahwa seminar ini tidak hanya menjelaskan tentang penjaminan simpanan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan simpanan di bank. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penjaminan simpanan dan bagaimana cara kerjanya.

Selain seminar, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga aktif dalam melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dan universitas untuk memberikan edukasi kepada generasi muda. Muhammad Dipo Pradana menambahkan, "Kami percaya bahwa edukasi sejak dini sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya penjaminan simpanan." Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam diseminasi informasi. Bapak Aditya menjelaskan bahwa mereka menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan lebih dari 5.000 pengikut di Instagram dan Facebook, LPS I Medan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait penjaminan simpanan.

Selain media sosial, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan juga mengeluarkan buletin dan brosur yang berisi informasi terkini mengenai penjaminan simpanan. Brosur ini didistribusikan di berbagai bank dan tempat

umum, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Dalam wawancara, Pramuji menekankan pentingnya informasi yang mudah dipahami, "Kami berusaha untuk menyajikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar semua lapisan masyarakat dapat memahami." Setiap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Bapak Pramuji menyatakan bahwa mereka melakukan survei kepada peserta setelah setiap kegiatan untuk mendapatkan umpan balik.

Kejelasan dan kemudahan dalam penyampaian informasi adalah aspek yang sangat penting. Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan menyadari bahwa penggunaan istilah teknis yang kompleks sering kali menjadi penghalang bagi masyarakat awam untuk memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, mereka menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta berbagai media komunikasi, seperti video edukasi dan infografis. Penggunaan media sosial sebagai platform komunikasi telah menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan interaksi masyarakat terhadap konten yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, LPS I Medan berencana untuk melakukan revisi terhadap materi edukasi mereka, dengan fokus pada istilah-istilah yang masih membingungkan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa LPS I Medan tidak hanya mengandalkan metode satu arah dalam penyampaian informasi, tetapi juga berupaya untuk terus beradaptasi dan memperbaiki diri berdasarkan umpan balik yang diterima. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman masyarakat tentang penjaminan simpanan dapat

meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Yusuf & Mutiara, 2022) Diseminasi informasi bukan sekedar penyebaran konten, melainkan sebuah strategi komunikasi yang sistematis, terarah, dan diproduksi dengan tujuan membentuk kesadaran masyarakat

3. Kepercayaan Publik

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia, terutama dalam memberikan jaminan terhadap simpanan nasabah di bank. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif antara LPS dan masyarakat sangatlah penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap kredibilitas LPS. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi masyarakat terhadap kredibilitas LPS setelah menerima informasi penjaminan simpanan dari Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026, dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penjamin simpanan mengalami fluktuasi. Di sisi lain, survei yang dilakukan oleh LPS menunjukkan bahwa 70% masyarakat belum sepenuhnya memahami fungsi dan peran LPS dalam sistem keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat agar mereka lebih memahami pentingnya keberadaan LPS.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi LPS adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi penjaminan simpanan. LPS telah melaksanakan berbagai program edukasi, baik melalui seminar, workshop, maupun kampanye media sosial. Feedback dari masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas LPS. Dalam konteks ini, LPS juga menggunakan platform media sosial untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, yang terbukti efektif dalam membangun hubungan yang lebih dekat.

Komunikasi yang transparan dan akuntabel adalah kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap LPS. LPS I Medan berusaha untuk menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pentingnya penggunaan media sosial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat. LPS aktif di berbagai platform, seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, untuk memberikan informasi terkini dan menjawab pertanyaan masyarakat.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam menyampaikan informasi dan membangun kepercayaan publik sangat penting. Dengan strategi komunikasi yang tepat, diharapkan kredibilitas LPS di mata masyarakat dapat meningkat secara signifikan. Edukasi yang lebih intensif dan transparansi dalam operasional LPS menjadi kunci untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat. Diperlukan kolaborasi antara LPS dan berbagai pihak untuk memastikan informasi yang akurat dan relevan sampai ke masyarakat luas.

Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan telah melakukan berbagai upaya yang signifikan dalam membangun hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pelayanan informasi terkait penjaminan simpanan. Melalui wawancara dengan para narasumber, terlihat bahwa mereka memiliki strategi yang terencana dan inovatif dalam menjangkau masyarakat. Kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap lembaga ini.

Namun, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program-program yang ada. Pertama, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan perlu terus mengembangkan metode penyampaian informasi yang lebih interaktif dan menarik, terutama untuk menjangkau generasi muda. Kedua, perluasan jangkauan sosialisasi ke daerah-daerah terpencil juga harus menjadi perhatian, agar semua lapisan masyarakat dapat mendapatkan informasi yang sama. Terakhir, evaluasi berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan perlu dilakukan untuk mengukur dampak dan efektivitasnya.

Dengan terus berkomitmen pada kegiatan edukasi dan sosialisasi, Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Husaini, 2025) Kepercayaan Publik mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kemampuan lembaga untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas,

kompetensi, dan akuntabilitas. Ketika kepercayaan ini terjaga, Masyarakat akan cenderung merasa percaya terhadap kebijakan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran humas dalam menyampaikan edukasi dan sosialisasi mengenai penjaminan simpanan sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat dan segmentasi audiens yang jelas, humas dapat membantu meningkatkan literasi masyarakat tentang penjaminan simpanan. Berbagai metode penyebaran informasi, baik daring maupun luring, harus dimanfaatkan untuk menjangkau sebanyak mungkin orang.

Peningkatan literasi masyarakat mengenai penjaminan simpanan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap LPS dan sistem keuangan secara keseluruhan. Ketika masyarakat memahami peran LPS dan manfaat dari penjaminan simpanan, mereka akan lebih cenderung untuk menyimpan uang mereka di bank. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi individu, tetapi juga bagi stabilitas sistem keuangan nasional.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah dengan literasi keuangan yang rendah, masih menjadi pekerjaan rumah bagi LPS. Keterbatasan sumber daya dan adanya informasi yang salah yang beredar di masyarakat menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan transparan sangat penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap LPS. Dengan terus berkomitmen pada kegiatan edukasi dan sosialisasi, diharapkan LPS I Medan dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

5.2 Saran

Pertama, LPS I Medan disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan jangkauan sosialisasi, terutama di daerah-daerah terpencil yang kurang terlayani. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan lebih banyak kegiatan di wilayah tersebut, sehingga informasi mengenai penjaminan simpanan dapat sampai kepada semua lapisan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau dapat memperoleh informasi yang sama pentingnya.

Kedua, penggunaan media sosial harus dimaksimalkan dengan konten yang lebih menarik dan mudah dipahami. LPS dapat memanfaatkan video pendek, infografis, dan kuis interaktif untuk menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dan memahami informasi mengenai penjaminan simpanan dengan lebih baik.

Ketiga, LPS perlu melakukan evaluasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap program-program sosialisasi yang telah dilaksanakan. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik secara rutin, LPS dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan strategi sosialisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini akan memastikan bahwa setiap upaya komunikasi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2016). *Peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam Melindungi Dana Nasabah Akibat Bank Gagal*. 3(1), 615–619.
- Azhary, A., Trisnawati, A. D., Palakyah, I. Y., Apriani, R., & Cahyani, A. R. (2024). Pengaruh Publik Relation Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Sektor Pelayanan Publik. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(6), 521–526. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i6.99>
- Dolly Indra Syahputra, Y. H. & Taufik W. H. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Citra Pemerintahan Sumatera Utara Pada Kantor Biro Humas Gubernur The Role of Public Relations in Building the Image of North Sumatra Government at the Office of the Public Relations Bureau of the Governor. *Jurnal Prespektif*, 8(1), 24–29. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2523/2025>
- Minan Jauharri, M. S. (2021). *cyber public relation membangun kepercayaan publik melalui media siber* (M. S. Dr. Tutung Nurdiyana, S.Sos. (ed.)). LP3DI Press, Bekerja sama dengan Kalimedia Jogjakarta. [https://digilib.uinkhas.ac.id/2843/1/Buku Siber Public Relations Jilid 2.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/2843/1/Buku%20Siber%20Public%20Relations%20Jilid%202.pdf)
- Hartini, T. (2019). Upaya Perhumas Dalam Meningkatkan Kompetensi Public Relations. *Jurnal Makna*, 4(1), 32–57. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/view/1671>
- Hendri Jayadi & Prof. Dr. Huala Adolf, S.H, L. . (2018). *FUNGSI LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN DALAM HUKUM PERBANKAN INDONESIA*. 4276, 66–88.
- Husaini, H. (2025). *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP PEMERINTAH*. 1, 112–121. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie> Halaman: 112-121
- Ihda, F. (2021). Kepercayaan Publik. *Gramedia, Jakarta, July*, Dwiyanto.
- Kasmiri, F. (2024, April 25). Demi Pelayanan Optimal Kepada Masyarakat, Kantor LPS Kini Hadir di Medan. *Lembaga Penjamin Simpanan*. [https://lps.go.id/demi-pelayanan-optimal-kepada-masyarakat-kantor-lps-kini-hadir-di-medan/#:~:text=Demi Pelayanan Optimal Kepada Masyarakat%2C Kantor LPS Kini Hadir di Medan](https://lps.go.id/demi-pelayanan-optimal-kepada-masyarakat-kantor-lps-kini-hadir-di-medan/#:~:text=Demi%20Pelayanan%20Optimal%20Kepada%20Masyarakat%20Kantor%20LPS%20Kini%20Hadir%20di%20Medan)
- Khatami, M. I., & Nurjanah, A. (2022). Difusi Inovasi dalam Penerapan Komunikasi Bencana pada Masa Mitigasi oleh Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). *Jurnal Audiens*, 3(3), 121–130. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.13152>

- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). Pp. 33-54 Doi: 10.21831/Hum.V21i1.38075. 33-54, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Muslimin, & Katsirin, K. (2024). Meninjau Efektivitas Program Penjaminan Lps Dalam Menjaga Stabilitas Dan Kepercayaan Dalam Sistem Keuangan. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 47–53. <https://doi.org/10.37567/sebi.v6i1.2501>
- Nanda, F., Wirman, W., & Firdaus, M. (2021). Aktivitas Government Public Relations dalam Mengelola Diseminasi Informasi City Branding Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 1–17.
- Novita, D., Yenrizal, & Azarkasyi, B. (2022). Strategi Komunikasi Siaran TVRI Sumatera Selatan Sebagai Televisi Publik audiovisual (menampilkan teks , suara , gambar serta kombinasinya) sehingga dapat dikonsumsi oleh Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Volume 01 , Nomor 01 , S. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 01(September), 1–13. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12728>
- Paramasari, S. N. (2025). Strategi Komunikasi Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Pada Layanan Kartu Kredit Bank Mega Regional Jawa Tengah Communication Strategy to Increase Customer Trust in Bank Mega Credit Card Services in Central Java Region. *Jurnal Audience : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 08(01), 95–109.
- Permadi, D., & Habibullah, A. (2022). Strategi Komunikasi Humas Bnn Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 150–162. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1901>
- Putri, I. M., & Astini, B. (2024). Pengaruh Terpaan Informasi Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Publik Pada Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 10(2), 333–350. <https://doi.org/10.52434/jk.v10i2.4199>
- Ra'syiah Rabah, A., & Dewi Antisha Shakeab, K. (2023). Problematika Regulasi Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Program Penjaminan Simpanan Nasabah Bank Digital. *Jurnal Lex Renaissance*, 8(1), 129–146. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol8.iss1.art8>
- Rachmah Istighfarin, F., & Yuliani, M. (2020). Peran Public Relation Dalam Mengembalikan Citra Perusahaan : Studi Kasus Apartemen Cinere Bellevue Suites Pasca Kebakaran Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(12), 241–243.
- Rafi, M. (2019). FUNGSI PUBLIC RELATIONS DALAM

- MENGGOMUNIKASIKAN MEDIA ONLINE MEDCOM.ID. *Jurnal Visi Komunikasi*, 18(02), 113–126.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/visikom/article/view/9833/3760>
- Ramia Devi, K. (2018). *PERAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung)*. 14–16. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/734/1/SKRIPSI_KESITRAMIA_DEVI_fix.pdf
- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, S. (2018). Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat The Dissemination Model Of Health Communication Information in Rural. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175–190.
http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/17771330129188_Model_Diseminasi_Informasi_Komunikasi_Kesehatan_Masyarakat_Pedesaan_di_Kabupaten_Bandung_Barat
- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *ANUVA Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 29–42.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Salsabila, S. (2025). *Simak Serunya LPS Financial Festival 2025 di Medan*. CNBC Indonesia. [https://www.cnbcindonesia.com/news/20250820130928-8-659683/video-simak-serunya-lps-financial-festival-2025-di-medan#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia-LPS%20Financial,08/2025\)berikut%20ini.&text=LPS%20Financial%20Festival%202025%20kini,Simak%20keseruannya%20di%20CNBC%20Indo](https://www.cnbcindonesia.com/news/20250820130928-8-659683/video-simak-serunya-lps-financial-festival-2025-di-medan#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia-LPS%20Financial,08/2025)berikut%20ini.&text=LPS%20Financial%20Festival%202025%20kini,Simak%20keseruannya%20di%20CNBC%20Indo)
- Sari, C. D. P., & Aisyah, S. (2023). Strategi Humas dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat pada PT. Pegadaian Kanwil 1 Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 186–195. <https://journal.um-surabaya.ac.id>
- Sartika, I. R. (2022). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PADA PT. TELKOMSEL TBK. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(2), 199–215.
<http://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/698/1241>
- Sinaga, P. (2021). Peranan Lembaga Penjamin Simpanan Terhadap Simpanan Nasabah Dalam Penanganan Likuidasi Bank. *Tanjungpura Law Journal*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.26418/tlj.v5i2.48150>
- Sumariani, N. P. A. (2025). Factors Influencing Customer Trust in Financial Institutions: A Systematic Literature Review. *JUSTBEST Journal of Sustainable Business and Management*, 5(1), 47–56.
<https://doi.org/10.52432/justbest.5.1.47-56>

- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 61–84. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1788>
- Thariq, M., & Priadi, R. (2019). Pemahaman Jurnalis Lokal Dalam Peliputan Pemilu 2019 Di Sumatera Utara. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 5(2), 59. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i2.2721>
- Virga, R. L., & Andriadi, N. (2019). *Digital Literacy and HOAX on Social Media*. 339(Aicosh), 175–179. <https://doi.org/10.2991/aicosh-19.2019.37>
- Yusuf, M. Z., & Mutiara, D. (2022). Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama. *Dialog*, 45(1), 127–137. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fislip.umsu.ac.id | fislip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi;
 FISIP UMSU
 di
 Medan.


Medan, 8 November 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MUHAMMAD FATIH HAMDANI
 NPM : 2203110166
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 126 sks, IP Kumulatif 3,75

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pelan komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPSI Medan Melalui Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan dalam membangun Kepercayaan Publik	 12 Nov 2025
2	Implementasi Integrated Marketing Communication Pt. Restoran dalam Promosi aplikasi Digital TRUNG baai Mahasiswa di Medan	
3	Event Experience Sebagai Strategi Komunikasi untuk Membangun Brand Loyalty Pada Event purnama bersantai Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

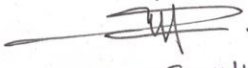
Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tgl. 13 November 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori S. Sos) : M. I. Kom
 NIDN: 0127048401

Pemohon,


 (MUHAMMAD FATIH HAMDANI)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

(Dr. Riant Pradi)
 NIDN: 0120057303





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/umsuMEDAN)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2024/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 November 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FATIH HAMDY**
 N P M : 2203110166
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR PERWAKILAN LPS I MEDAN MELALUI DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN SIMPANAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK**

Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 047.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 23 Djumadil Awal 1447 H
 14 November 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menyalin surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id urnsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 14 November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Fatih Hamdi
N P M : 2203110166
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Perubimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2024 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025... tanggal 14 November 2025 dengan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS 1 Medan Melalui Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan dalam Membangun Kepercayaan Publik.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.L.Kom)

(Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.L.Kom)

(Muhammad Fatih Hamdi)

NIDN: 0122098901

NIDN: 0109078702



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : Z231/UND/III.3 AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminjon Seminar : DR. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



SK-4

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	TASYA ANGGRAINI	2203110241	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS S.Sos., M.I.kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT
12	MUHAMMAD FATIH HANDI	2203110166	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom	Asoc. Prof. Dr. RIBUT RUAJI, M.I.kom	PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR PERMAKULAN UPSI MEDAN MELALUI DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN SIMPANNAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK
13	MUHAMMAD NAVAL AZZAKY	2103110081	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "WAR ON DRUGS" DI AKUN YOUTUBE DITJEN KOMUNIKASI PUBLIK DAN MEDIA
14	AFINI ZAHRA SIREGAR	2203110297	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.kom.	ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI PADA AKUN ZAHID IBRAHIM SEBAGAI KONTEN KREATOR SELF IMPROVEMENT DI YOUTUBE
15	ZAHRA SYAHPUTRI	2203110144	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS S.Sos., M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.kom.	REPRESENTASI NILAI EMPHATIC LISTENING DALAM FILM ANIMASI JUMBO (2025) TERHADAP KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Kedatangan : 12.30 s.d. 14.47 H
23 Desember 2025 M

(Assesor Riak Dr. ARIEFIN SALEH, MSP.)
1025 STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/11/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.um.su.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Fatih Hamdi
 N.P.M : 2203110166
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Peran Komunikasi Humas Kantor Perwakilan UPSI Medan Melalui Diseminasi Informasi Penjaminan Simpanan Dalam Membangun Kepercayaan Publik.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12 Nov 2025	Konsultasi judul dan topik penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	12 Des 2025	Bimbingan proposal penelitian	
3.	13 Des 2025	Bimbingan dari ACC proposal	
4.	8 Jan 2026	Bimbingan pedoman wawancara	
5.	9 Jan 2026	ACC pedoman wawancara.	
6.	15 Jan 2026	Bimbingan Bab 4.	
7.	20 Jan 2026	Revisi Bab 4 dan 5	
8.	27 Feb 2026	ACC Bab 4 dan 5	
9.	28 Feb 2026	ACC sidang metak hitav.	

Medan, 28 Februari 2026.

[Signature]
 Dekan,
 (Dr. Arifin Sidiq, S.Sos., MSP.)
 NIDN: 003007402.

Ketua Program Studi,

[Signature]
 (Dr. Akhyar Anshari, S.Sos., M.Hum.)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

[Signature]
 (Dr. F. Yusuf Pradi, S.Sos., M.Hum.)
 NIDN: 0109078702.



Aceh 19/1/2026

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: **Peran Komunikasi Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan Melalui Desiminasi Informasi Penjaminan Simpanan Dalam Membangun Kepercayaan Publik.**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Muhammad Fatih Hamdi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

Jenis Kelamin :
 Laki-laki
 Perempuan

1. Bagaimana peran Humas Kantor Perwakilan LPS I Medan dalam menyampaikan informasi penjaminan simpanan kepada masyarakat agar informasi yang diterima jelas dan akurat?
2. Bagaimana Humas LPS I Medan membangun hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pelayanan informasi terkait penjaminan simpanan?
3. Bagaimana peran Humas LPS I Medan dalam membangun citra lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap LPS?
4. Bagaimana Humas LPS I Medan berperan sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat dalam penyampaian serta klarifikasi informasi penjaminan simpanan?
5. Bentuk kegiatan dan media apa saja yang digunakan oleh Humas LPS I Medan dalam melakukan sosialisasi dan diseminasi informasi penjaminan simpanan?
6. Bagaimana Humas LPS I Medan menyampaikan informasi penjaminan simpanan agar mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya masyarakat awam?
7. Bagaimana frekuensi dan konsistensi kegiatan sosialisasi serta publikasi informasi penjaminan simpanan yang dilakukan oleh Humas LPS I Medan?
8. Bagaimana upaya Humas LPS I Medan dalam menjangkau masyarakat di seluruh wilayah kerja, termasuk daerah dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah?
9. Bagaimana Humas LPS I Medan menyesuaikan materi sosialisasi agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran?
10. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kredibilitas LPS setelah menerima informasi penjaminan simpanan dari Humas LPS I Medan?
11. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat mengenai program penjaminan simpanan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi atau menerima informasi dari LPS?

12. Bagaimana pengaruh informasi penjaminan simpanan yang disampaikan Humas LPS I Medan terhadap rasa aman masyarakat dalam menyimpan dana di bank?
13. Bagaimana keyakinan masyarakat terhadap kemampuan LPS dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penjamin simpanan?
14. Bagaimana penilaian masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas LPS dalam menyampaikan informasi penjaminan simpanan kepada publik?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **78/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026**
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 20 Rajab 1447 H
 09 Januari 2026 M

Kepada Yth : **Kepala Kantor Perwakilan LPS I Medan**
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kantor Perwakilan LPS I Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FATIH HAMDI**
 N P M : 2203110166
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR
 PERWAKILAN LPS I MEDAN MELALUI
 DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN
 SIMPAPAN DALAM MEMBANGUN
 KEPERCAYAAN PUBLIK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : **Muhammad Fatih Hamdi**
NPM : 22030110166
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 02 Juli 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Rawe I Lingkungan IV Medan Labuhan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Email : fathamdi02@gmail.com
No Hp/ WA : 0852-9719-6340

Nama Orang Tua

Ayah : Bambang Massuhendra, S.E
Pekerjaan : PNS
Ibu : Watini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Rawe I Lingkungan IV Medan Labuhan
No. Telepon : 0852-9719-6340

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 067269 Tamat Tahun 2016
2. SMPN 25 Medan Tamat Tahun 2019
3. SMAS Laksamana Martadinata Tamat Tahun 2022
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 s/d Sekarang